

**OPTIMALISASI MANAJEMEN SARANA DAN PRASARANA DALAM
MENINGKATKAN KUALITAS PEMBELAJARAN
DI MTS HIDAYATUL ISLAM KAPAS BOJONEGORO**



Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Disusun oleh :

Ubaidah Dwi Nur Khasanah
NIM: 21104090007

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGAYAKARTA**

2025

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ubaidah Dwi Nur Khasanah

NIM : 21104090007

Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam

Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Skripsi saya yang berjudul **OPTIMALISASI MANAJEMEN SARANA DAN PRASARANA DALAM MENINGKATKAN KUALITAS PEMBELAJARAN DI MTS HIDAYATUL ISLAM KAPAS BOJONEGORO** adalah asli hasil penelitian peneliti sendiri dan bukan plagiasi karya orang lain kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 13 Oktober 2025

Yang Menyatakan,



Ubaidah Dwi Nur Khasanah
NIM. 21104090007

SURAT PERNYATAAN BERJILBAB

Dengan menyebut nama Allah yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang,
saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ubaidah Dwi Nur Khasanah

NIM : 21104090007

Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam

Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa saya tidak menuntut kepada Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga (atas pemakaian jilbab dalam ijazah Strata Satu saya). Seandainya suatu hari nanti terdapat instansi yang menolak ijazah tersebut karena penggunaan jilbab.

Demikian surat ini saya buat dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran ridha Allah SWT.

Yogyakarta, 13 Oktober 2025
Yang Menyatakan,



Ubaidah Dwi Nur Khasanah
NIM. 21104090007

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga
Di Yogyakarta

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan pembimbingan seperlunya, maka kami selaku Dosen Pembimbing Skripsi (DPS) berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Ubaidah Dwi Nur Khasanah
NIM : 21104090007
Judul Skripsi : **OPTIMALISASI MANAJEMEN SARANA DAN PRASARANA DALAM MENINGKATKAN KUALITAS PEMBELAJARAN DI MTS Hidayatul Islam Kapas Bojonegoro**

Sudah dapat diajukan kepada Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).

Dengan ini kami mengharap Skripsi Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqosyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 13 Oktober 2025
Pembimbing Skripsi,



Dr. Ahmad Arifi, M.Ag.
NIP.196611211992031002

PENGESAHAN TUGAS AKHIR



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 513056 Fax. (0274) 586117 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-3598/Un.02/DT/PP.00.9/12/2025

Tugas Akhir dengan judul : OPTIMALISASI MANAJEMEN SARANA DAN PRASARANA DALAM
MENINGKATKAN KUALITAS PEMBELAJARAN DI MTS HIDAYATUL ISLAM
KAPAS BOJONEGORO

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : UBAIDAH DWI NUR KASANAH
Nomor Induk Mahasiswa : 21104090007
Telah diujikan pada : Jumat, 14 November 2025
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang

Dr. Ahmad Arifi, M.Ag.
SIGNED

Valid ID: 69329037e8b41



Penguji I

Miftahus Sa'adah, S.Pd.L., M.Ed.
SIGNED

Valid ID: 692f6b30a42d



Penguji II

Heru Sulistya, M.Pd.
SIGNED

Valid ID: 692e82d1b6824



Yogyakarta, 14 November 2025

UIN Sunan Kalijaga

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Prof. Dr. Sigit Purnama, S.Pd.L., M.Pd.
SIGNED

Valid ID: 693230c91b580

MOTTO

وَأَوْحَىٰ رَبُّكَ إِلَى النَّحْلِ أَنِ اتَّخِذِي مِنَ الْجِبَالِ بُيُوتًا وَمِنَ الشَّجَرِ وَمِمَّا يَعْرِشُونَ ﴿٦٨﴾

“Dan Tuhanmu mewahyukan kepada lebah: “Buatlah sarang-sarang di bukit-bukit, di pohon-pohon kayu, dan di tempat-tempat yang dibikin manusia”.

(Q.S. An-Nahl: 68).

ثُمَّ كُلِي مِن كُلِّ الثَّمَرَاتِ فَاسْلُكِي سُبُلَ رَبِّكِ ذُلُلًا ۚ يَخْرُجُ مِنْ بُطُونِهَا شَرَابٌ مُّخْتَلِفٌ أَلْوَنُهُ فِيهِ شِفَاءٌ لِّلنَّاسِ ۚ إِنَّ فِي ذَٰلِكَ لَآيَةً لِّقَوْمٍ يَتَفَكَّرُونَ ﴿٦٩﴾

“Kemudian, makanlah (wahai lebah) dari segala (macam) buah-buahan lalu tempuhlah jalan-jalan Tuhanmu yang telah dimudahkan (bagimu).” Dari perutnya itu keluar minuman (madu) yang beraneka warnanya. Di dalamnya terdapat obat bagi manusia. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda (kebesaran Allah) bagi kaum yang berpikir.

(Q.S. An-Nahl: 69).¹

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

¹ Q.S. An-Nahl : 68, *Mushaf Al-Wafaa*, (Jakarta : Jabal), 2010

HALAMAN PERSEMBAHAN

Dengan segala kerendahan hati dan rasa syukur,

Skripsi ini saya persembahkan untuk :

Almameter tercinta

Program Studi Manajemen Pendidikan Islam

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

بِسْمِ اللَّهِ وَالْحَمْدُ لِلَّهِ لَا حَوْلَ وَلَا قُوَّةَ إِلَّا بِاللَّهِ، وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى رَسُولِ اللَّهِ أَمَا بَعْدُ

Puji dan syukur atas kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan nikmat dan kasih sayang-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi dengan baik dan benar. Sholawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW.

Dengan segala kerendahan hati penulis mengucapkan ungkapan rasa hormat dan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang terlibat dalam penulisan skripsi ini:

1. Prof. Noorhadi, S.Ag., M.A., M.Phil., Ph.D., selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, yang telah memberikan wadah untuk belajar.
2. Prof. Dr. Sigit Purnama, S.Pd., M.Pd., selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta beserta staffnya, yang telah membantu peneliti menempuh studi.
3. Ibu Siti Nur Hidayah, Ph.D., selaku Ketua Program Studi Manajemen Pendidikan Islam yang telah memotivasi selama menempuh studi.
4. Bapak Irwanto, M.Pd., selaku Sekretaris Program Studi Manajemen Pendidikan Islam dan Dosen Pembimbing Akademik, yang memberikan pengarahan selama menempuh studi.
5. Bapak Dr. Ahmad Arifi, M.Ag., selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah membantu peneliti dengan sabar, tulus, ikhlas meluangkan waktu, tenaga dan pikirannya untuk memberi arahan, motivasi, serta saran yang sangat berharga.

6. Seluruh Dosen MPI yang telah mencurahkan waktu dan tenaganya untuk menyebarkan ilmu dan pengalamannya kepada peneliti.
7. Bapak Imam Baihaqi, S.Pd., selaku Kepala Sekolah MTs Hidayatul Islam Kapas Bojonegoro beserta stafnya, yang berkenan memberikan kesempatan untuk melakukan penelitian dalam proses penyelesaian tugas akhir.
8. Kepada yang tercinta dan tersayang Abah Sutopo bin Rasio dan Ibu Murtiani binti Suradi yang telah menjadi tempat pulang peneliti, serta tak lupa kakak Nurrohmah, terima kasih telah melimpahkan rasa kasih sayang, ridho dan doa kepada peneliti untuk menempuh pendidikan sekaligus yang menjadi alasan peneliti untuk terus berjuang di jalan yang baik.
9. Serta kepada seluruh pihak yang tidak bisa peneliti sebutkan satu persatu, ucapan banyak terima kasih karena telah membantu peneliti menyelesaikan tugas akhir ini. Semoga Allah SWT selalu melindungi serta selalu mendatangkan hal-hal baik.

Peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, peneliti sangat terbuka dalam kritik maupun saran yang membangun dan memperbaiki tulisan ini dari pembaca. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi penulis dan pembaca pada umumnya. *Aamiin*.

Yogyakarta, 18 September 2025
Penulis



Ubaidah Dwi Nur Khasanah
NIM: 21104090007

ABSTRACT

Ubaidah Dwi Nur Khasanah, 21104090007, Optimizing Facilities and Infrastructure Management to Improve Learning Quality at MTs Hidayatul Islam Kapas Bojonegoro. Thesis. Yogyakarta: Islamic Education Management, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, 2025.

Facilities and infrastructure are essential supporting factors that significantly contribute to the success of the learning process. MTs Hidayatul Islam Kapas Bojonegoro, as an Islamic Basic Education Institution, still faces several challenges such as limited science laboratories, restricted land area, and suboptimal maintenance of existing facilities. Therefore, an effective strategy for optimizing the management of facilities and infrastructure is needed to enhance learning quality. This study aims to (1) describe the management of facilities and infrastructure at MTs Hidayatul Islam Kapas Bojonegoro, (2) analyze the strategies implemented to optimize facilities and infrastructure management in order to improve learning quality, and (3) identify the obstacles encountered in the optimization process.

This research employs a qualitative case study approach. The research subjects were selected using purposive sampling with the 3M criteria, consisting of the principal, vice principal for facilities and infrastructure, teachers, administrative staff, and students. Data collection techniques included observation, interviews, and documentation, which were analyzed inductively through stages of data condensation, data display, and conclusion drawing and verification. Data validity was ensured through source triangulation and technique triangulation, involving comparison across various methods and sources.

The results of this study indicate that the condition of facilities and infrastructure at MTs Hidayatul Islam Kapas Bojonegoro is quite adequate, but still needs improvement, then the management of facilities and infrastructure at MTs Hidayatul Islam Kapas Bojonegoro has been running quite appropriately but not yet optimal. Management of facilities and infrastructure is carried out through the stages of planning, procurement, distribution, inventory, utilization, maintenance, and disposal. This strategy has a positive impact on improving the quality of learning, creating a comfortable learning environment, and growing a sense of responsibility among school residents towards the facilities they have. The obstacles still faced include budget limitations, lack of technical personnel in maintenance, and less than optimal ICT training for teachers. This study confirms that optimization of facilities and infrastructure management needs to be carried out collaboratively, continuously, and based on the participation of all school residents to support effective and quality learning.

Keywords: *Optimization, Facility and Infrastructure Management, Learning Quality.*

ABSTRAK

Ubaidah Dwi Nur Khasanah, 21104090007, *Optimalisasi Manajemen Sarana dan Prasarana dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran di MTs Hidayatul Islam Kapas Bojonegoro*. Skripsi. Yogyakarta: Manajemen Pendidikan Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, 2025.

Sarana dan prasarana merupakan salah satu faktor pendukung yang berpengaruh dalam menunjang keberhasilan proses pembelajaran. MTs Hidayatul Islam Kapas Bojonegoro sebagai Lembaga Pendidikan Islam Tingkat Dasar masih menghadapi beberapa kendala seperti keterbatasan laboratorium IPA, lahan, serta perawatan fasilitas yang belum optimal. Oleh karena itu, diperlukan strategi optimalisasi manajemen sarana dan prasarana yang tepat guna meningkatkan kualitas pembelajaran. Tujuan dari penelitian ini adalah (1) Mendeskripsikan proses manajemen sarana dan prasarana di MTs Hidayatul Islam Kapas Bojonegoro, (2) Menganalisis strategi yang diterapkan dalam mengoptimalkan manajemen sarana dan prasarana guna meningkatkan kualitas pembelajaran, dan (3) Mengidentifikasi kendala-kendala yang dihadapi dalam proses optimalisasi tersebut.

Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif studi kasus. Subjek penelitian menggunakan teknik *purposive sampling* yang memiliki kriteria 3 M, meliputi kepala sekolah, wakil kepala bidang sarana dan prasarana, guru, staf Tata Usaha, dan peserta didik. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, kemudian dianalisis secara induktif melalui tahapan kondensasi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan dan verifikasi. Keabsahan data dijamin melalui triangulasi sumber dan triangulasi teknik, yang melibatkan perbandingan dari berbagai metode dan sumber.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kondisi sarana dan prasarana di MTs Hidayatul Islam Kapas Bojonegoro sudah cukup memadai, namun masih perlu peningkatan, kemudian manajemen sarana dan prasarana di MTs Hidayatul Islam Kapas Bojonegoro telah berjalan cukup sesuai namun belum optimal. Manajemen sarana prasarana dilakukan melalui tahap perencanaan, pengadaan, pendistribusian, inventarisasi, pemanfaatan, pemeliharaan, dan penghapusan. Strategi tersebut berdampak positif terhadap peningkatan kualitas pembelajaran, terciptanya kenyamanan belajar, dan tumbuhnya rasa tanggung jawab warga sekolah terhadap fasilitas yang dimiliki. Adapun kendala yang masih dihadapi meliputi keterbatasan anggaran, kurangnya tenaga teknis dalam pemeliharaan, serta belum maksimalnya pelatihan TIK bagi guru. Penelitian ini menegaskan bahwa optimalisasi manajemen sarana dan prasarana perlu dilakukan secara kolaboratif, berkesinambungan, dan berbasis partisipasi seluruh warga sekolah guna mendukung pembelajaran yang efektif dan bermutu.

Kata Kunci: *Optimalisasi, Manajemen Sarana dan Prasarana, Kualitas Pembelajaran.*

DAFTAR ISI

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	i
SURAT PERNYATAAN BERJILBAB	ii
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI.....	iii
PENGESAHAN TUGAS AKHIR	iv
MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
ABSTRACT.....	ix
ABSTRAK.....	x
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	5
D. Telaah Pustaka	7
E. Kerangka Teori	25
1. Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan.....	25
2. Optimalisasi Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan.....	38
3. Kualitas Pembelajaran.....	40
F. Metode penelitian.....	42
1. Jenis Penelitian.....	42
2. Tempat dan Waktu Penelitian	43
3. Subjek Penelitian.....	43
4. Teknik Pengumpulan Data	45
5. Teknik Analisis Data	48
6. Teknik Keabsahan Data	51
G. Sistematika Pembahasan	52

BAB II GAMBARAN UMUM MTS Hidayatul Islam Kapas Bojonegoro	55
A. Sejarah Singkat MTs Hidayatul Islam Kapas Bojonegoro	55
B. Identitas Sekolah	56
C. Visi, Misi dan Tujuan Sekolah.....	57
D. Letak Geografis.....	59
E. Data Data Siswa dan Rombongan Belajar	60
F. Struktur Organisasi	60
G. Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan	61
H. Sarana dan Prasarana MTs Hidayatul Islam Kapas Bojonegoro	63
BAB III STRATEGI OPTIMALISASI MANAJEMEN SARANA DAN PRASARANA DALAM MENINGKATKAN KUALITAS PEMBELAJARAN DI MTS Hidayatul Islam Kapas Bojonegoro	69
A. Kondisi Sarana dan Prasarana MTs Hidayatul Islam Kapas.....	69
B. Proses Manajemen Sarana dan Prasarana MTs Hidayatul Islam	79
1. Perencanaan.....	80
2. Pengadaan.....	85
3. Inventarisasi	93
4. Pendistribusian	99
5. Pemanfaatan	105
6. Pemeliharaan	110
7. Penghapusan.....	115
C. Strategi Optimalisasi Manajemen Sarana dan Prasarana terhadap Kualitas Pembelajaran	120
1. Strategi Optimalisasi Manajemen Sarana dan Prasarana	122
2. Kendala dan Solusi.....	133
3. Hasil dan Dampak terhadap Kualitas Pembelajaran	138
D. Kendala dalam Manajemen Sarana dan Prasarana	144
BAB IV PENUTUP	168
E. KESIMPULAN.....	168
F. SARAN	169
DAFTAR PUSTAKA.....	171
LAMPIRAN-LAMPIRAN	177

DAFTAR TABEL

Tabel 1: Rangkuman Kajian Pustaka	21
Tabel 2: Data Siswa dan Rombongan Belajar.....	60
Tabel 3: Data pendidik dan tenaga kependidikan	62
Tabel 4: Data Fasilitas	64
Tabel 5 : Data sarana di ruang kelas	64
Tabel 6: Data sarana Ruang Perrpustakaan.....	65
Tabel 7: Data Sarana di Ruang Tata Usaha	65
Tabel 8: Data sarana di ruang guru	65
Tabel 9: Data sarana di ruang tata usaha.....	66
Tabel 10 Data Sarana Tempat Beribadah	66
Tabel 11 Data Sarana Ruang UKS	66
Tabel 12 Data Sarana Jamban	67
Tabel 13 Data Sarana di Gudang.....	67
Tabel 14 Data Sarana Tempat Bermain / Olahraga	67
Tabel 15: Luas Prasarana	68
Tabel 16: Bangunan	68

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1: Papan Nama Mts Hidayatul Islam Kapas Bojonegoro	56
Gambar 2: Visi, Misi Dan Tujuan Mts Hidayatul Islam Kapas	59
Gambar 3: Denah Mts Hidayatul Islam Kapas	60
Gambar 4: Struktur Organisasi Mts Hidayatul Islam Kapas.....	61
Gambar 5: Salah Satu Ruang Kelas	71
Gambar 6: Ruang Perpustakaan.....	71
Gambar 7: Ruang Kepala Sekolah.....	72
Gambar 8: Ruang Guru.....	72
Gambar 9: Ruang Tata Usaha	73
Gambar 10: Ruang UKS	74
Gambar 11: Kamar Mandi	74
Gambar 12: Gudang Dan Penyimpanan Barang.....	75
Gambar 13: Ruang Srikulasi.....	75
Gambar 14: Tempat Olahraga/Bermain	76
Gambar 15: Tempat Ibadah.....	76
Gambar 5: Buku Penerimaan Barang.....	90
Gambar 6: Buku Rekap Barang	91
Gambar 7: Buku Penerimaan Barang.....	95
Gambar 8: Buku Golongan Barang.....	97
Gambar 9: Salah Satu Buku Daftar Inventaris Ruangan.....	98
Gambar 10: Contoh Buku Daftar Penghapusan Barang	119

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran I Foto Dokumentasi MTs Hidayatul Islam Kapas Bojonegoro
- Lampiran II Kartu Bimbingan Skripsi
- Lampiran III Bukti Seminar Proposal
- Lampiran IV Surat Penunjukan Pembimbing Skripsi
- Lampiran V Surat Izin Penelitian
- Lampiran VI Surat Cek Plagiasi
- Lampiran VII Sertifikat PLP
- Lampiran VIII Sertifikat KKN
- Lampiran IX Sertifikat ICT
- Lampiran X Sertifikat PKTQ
- Lampiran XI Sertifikat PBAK
- Lampiran XII Surat Pernyataan User Education
- Lampiran XIII Sertifikat IKLA
- Lampiran XIV Sertifikat TOEC
- Lampiran XV Curriculum Vitae
- Lampiran XVI Instrumen Pertanyaan Penelitian
- Lampiran XVII Transkrip Hasil Wawancara
- Lampiran XVIII Pedoman Observasi
- Lampiran XIX Pedoman Wawancara
- Lampiran XX Observasi Dokumentasi

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan memiliki peran penting dalam mengembangkan potensi peserta didik agar mampu berfungsi secara efektif di masyarakat. Salah satu komponen yang menentukan terciptanya lingkungan belajar yang efektif dan kondusif adalah sarana dan prasarana.² Komponen ini bagian penting dari Standar Nasional Pendidikan dan menjadi faktor strategis dalam membentuk kualitas pembelajaran. Sarana dan prasarana mencakup seluruh fasilitas yang dibutuhkan dalam proses pembelajaran, baik yang bersifat bergerak maupun tidak bergerak, guna mendukung tercapainya tujuan pendidikan yang lancar, teratur, efektif dan efisien. Sarana berfungsi sebagai perlengkapan yang digunakan secara langsung dalam pembelajaran. Sementara itu, prasarana merupakan fasilitas yang menjadi penunjang utama kelancaran proses pembelajaran.³

Untuk mewujudkan proses pembelajaran yang berkualitas, diperlukan lingkungan belajar yang kondusif, menyenangkan, efektif, dan efisien. Namun, kondisi ideal tidak dapat terwujud secara otomatis, tetapi bergantung pada perencanaan yang baik, termasuk dalam manajemen sarana dan prasarana. Oleh sebab itu, manajemen berperan penting dalam menentukan tujuan yang tepat serta

² Rizqi Abdillah *et al.*, "Peran Sarana Dan Prasarana Dalam Menunjang Proses Pembelajaran Di MA Asy-Syafi'iyah Karangasem: Perspektif Guru Dan Siswa," *La-Tahzan: Jurnal Pendidikan Islam* 16, no. 1 (2024): 125–34.

³ Sadam Sabili Robby and Fitria Rosmi, "Pentingnya Sarana Dan Prasarana Dalam Pembelajaran Olahraga Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Di Kelas," *SEMNASFIP*, 2024, 2822–28.

mewujudkan proses pembelajaran yang berkualitas.⁴ Salah satu faktor penting yang memengaruhi keberhasilan pembelajaran adalah ketersediaan sarana prasarana pendidikan yang memadai, serta pemanfaatan fasilitas secara optimal.⁵

Sarana dan prasarana pembelajaran hanya dapat berfungsi efektif apabila dikelola secara teratur dan terencana. Oleh karena itu, manajemen sarana dan prasarana yang baik diharapkan mampu menciptakan lingkungan yang nyaman dan mendukung bagi peserta didik maupun guru.⁶ Melalui tahapan manajemen sarana dan prasarana yang tepat, sarana dan prasarana dapat digunakan secara efektif dan efisien.⁷ Manajemen yang sesuai tidak hanya meningkatkan efektivitas pembelajaran, tetapi juga menciptakan lingkungan sekolah yang kondusif bagi perkembangan akademik serta non-akademik siswa. Selain itu, pemanfaatan sarana prasarana secara optimal oleh guru dan peserta didik juga termasuk dalam mendukung kualitas pendidikan.

Dalam rangka meningkatkan kualitas pembelajaran, sekolah perlu manajemen sarana dan prasarana secara optimal, karena kelengkapan dan pengelolaan fasilitas sangat menentukan keberhasilan proses belajar mengajar.⁸ Manajemen yang efektif dan efisien bertujuan untuk membantu menyiapkan dan

⁴ Tatang Ibrahim, "Peran Manajemen Sarana Dan Prasarana Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Di SMP Islam Cendekia Cianjur," *Jurnal Islamic Education Manajemen* 6, no. 1 (2021): 63–76.

⁵ Hajeng Darmastuti, "Kualitas Pembelajaran Pada Jurusan Teknik Komputer Dan Informatika Di SMK Negeri 2 Surabaya," *Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan* 3, no. 3 (2014): 9–20.

⁶ Agus Siswanto, "Optimalisasi Manajemen Sarana Dan Prasarana Dalam Meningkatkan Proses Pembelajaran di MTs YPI Darul Huda Oku Timur," *Idaaratul 'Ulum* 6, no. 1 (2024): 1–18.

⁷ Nadia Wirdha Sutisna and Anne Effane, "Fungsi Manajemen Sarana Dan Prasarana," *Jurnal Karimah Tauhid* 1, no. 2 (2022): 226–33.

⁸ Dwi Iwan Suranto et al., "Pentingnya Manajemen Sarana Dan Prasarana Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan," *Kiprah Pendidikan* 1, no. April (2022): 59–66.

mengatur seluruh fasilitas yang dipakai agar proses pendidikan berlangsung lancar dan mencapai tujuan yang diharapkan.⁹ Oleh karena itu, diperlukan strategi optimalisasi yang kontekstual agar keberadaan sarana dan prasarana benar-benar memberi dampak nyata terhadap peningkatan kualitas pembelajaran.

MTs Hidayatul Islam Kapas Bojonegoro merupakan satu sekolah jenjang MTs berstatus Swasta yang berada di wilayah Jl Kakiproyo Tanjungharjo Kec. Kapas Kab. Bojonegoro, Jawa Timur. jumlah siswa yang sekolah di MTs Hidayatul Islam meningkat secara bertahap dari tahun ke tahun. Selain dalam perkembangan jumlah siswa, fasilitas juga mengalami peningkatan dari satu ruang menjadi beberapa ruang kelas dengan bantuan pemerintah. Namun, kondisi ideal yang ditetapkan dalam Permendikbudristek Nomor 22 Tahun 2023 Bab III Pasal 11 tentang Standar Sarana dan Prasarana yang mengharuskan satuan pendidikan memenuhi ketersediaan, kelayakan, keamanan, dan keberfungsian sarana serta prasarana secara optimal belum sepenuhnya tercapai di MTs Hidayatul Islam Kapas Bojonegoro.¹⁰ Hasil studi pendahuluan menunjukkan bahwa manajemen sarana dan prasarana masih menghadapi berbagai kendala, terutama pada tahap perencanaan akibat keterbatasan anggaran serta kurangnya dukungan dari beberapa pihak terkait manajemen sumber daya, baik keuangan, fasilitas, maupun tenaga kerja. Selain itu, terdapat pula kerusakan fasilitas yang disebabkan minimnya pengawasan dan rendahnya kesadaran peserta didik dalam

⁹ M Ubaidillah Ridwanulloh, Iva Afifatur Rohmah, and Nurul Qomariatus Sholikhah, "Optimalisasi Manajemen Sarana Prasarana Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Di SDN Banjaran 4 Kota Kediri," *Journal of Islamic Education Management* 4, no. 2 (2023): 127–44.

¹⁰ Pemerintah Republik Indonesia, "Kemendikbudristek Nomor 22 Tahun 2023 Tentang Standar Sarana Dan Prasarana," 2023.

merawat sarana yang tersedia.¹¹ Kesenjangan antara kondisi ideal yang diharapkan dan kondisi nyata di lapangan tersebut menunjukkan perlunya dilakukan optimalisasi manajemen sarana dan prasarana agar kualitas pembelajaran dan layanan terhadap peserta didik tetap terjaga dan meningkat.

Berdasarkan pernyataan di atas, penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis bentuk optimalisasi manajemen sarana dan prasarana di MTs Hidayatul Islam Kapas Bojonegoro dalam rangka meningkatkan kualitas pembelajaran. Oleh sebab itu, peneliti tertarik untuk mengkaji lebih dalam melalui penelitian berjudul “Optimalisasi Manajemen Sarana dan Prasarana dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran di MTs Hidayatul Islam Kapas Bojonegoro”. Penelitian ini difokuskan untuk menggali bagaimana proses manajemen sarana dan prasarana dilaksanakan, strategi yang diterapkan, serta kendala-kendala yang dihadapi dalam optimalisasi. Hasil penelitian diharapkan mampu memberikan gambaran komprehensif mengenai manajemen sarana dan prasarana di MTs Hidayatul Islam Kapas Bojonegoro, sehingga dapat menjadi dasar pengembangan strategi optimalisasi yang lebih tepat dan jelas dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Dengan demikian, kualitas pembelajaran di MTs Hidayatul Islam dapat terus ditingkatkan secara keberlanjutan dan selaras dengan Standar Nasional Pendidikan serta kebutuhan masyarakat. Melalui pemahaman mendalam terhadap permasalahan tersebut,

¹¹ Data observasi di MTs Hidayatul Islam Kapas Bojonegoro, pada tanggal 16 Januari 2025

penelitian ini diharapkan mampu menemukan solusi yang efektif bagi peningkatan kualitas pendidikan secara keseluruhan.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan di atas, penelitian ini memfokuskan beberapa permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana kondisi sarana dan prasarana di MTs Hidayatul Islam Kapas Bojonegoro?
2. Bagaimana proses manajemen sarana dan prasarana di MTs Hidayatul Islam Kapas Bojonegoro?
3. Strategi apa yang diterapkan dalam mengoptimalkan manajemen sarana dan prasarana guna meningkatkan kualitas pembelajaran di MTs Hidayatul Islam Kapas Bojonegoro?
4. Apa saja kendala yang dihadapi dalam proses optimalisasi manajemen sarana dan prasarana untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di MTs Hidayatul Islam Kapas Bojonegoro?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

a) Tujuan Penelitian

- 1) Mengidentifikasi kondisi sarana dan prasarana yang ada di MTs Hidayatul Islam Kapas Bojonegoro.
- 2) Menganalisis proses manajemen sarana dan prasarana di MTs Hidayatul Islam. Peneliti menganalisis proses manajemen sarana dan prasarana yang meliputi perencanaan, pengadaan, inventarisasi, pendistribusian,

pemanfaatan, pemeliharaan, dan penghapusan di MTs Hidayatul Islam Kapas Bojonegoro..

- 3) Menganalisis strategi yang diterapkan dalam mengoptimalkan manajemen sarana dan prasarana guna meningkatkan kualitas pembelajaran melalui manajemen yang lebih baik di MTs Hidayatul Islam Kapas Bojonegoro.
- 4) Mengetahui kendala-kendala yang dihadapi dalam proses optimalisasi manajemen sarana dan prasarana di MTs Hidayatul Islam Kapas Bojonegoro.

b) Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian diatas, manfaat praktis dan manfaat teoritis dari penelitian terkait optimalisasi manajemen sarana dan prasarana dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di MTs Hidayatul Islam Kapas Bojonegoro, sebagai berikut:

1) Manfaat Praktis

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dan evaluasi dalam proses pembelajaran yang berkaitan dengan manajemen sarana dan prasarana, khususnya dalam rangka meningkatkan kualitas pembelajaran. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi serta menjadi bahan pertimbangan bagi lembaga dalam menerapkan manajemen sarana dan prasarana yang lebih baik, sekaligus sebagai upaya untuk meningkatkan kualitas pembelajaran secara optimal. Bagi peneliti, penelitian ini diharapkan dapat mengisi kekosongan

literatur yang belum banyak dibahas serta menjadi referensi bagi peneliti lain yang meneliti topik serupa.

2) Manfaat Teoritis

- a. Untuk menambah bahan pikiran dan pengetahuan terkait dengan manajemen sarana dan prasarana bagi pengelola lembaga pendidikan
- b. Untuk memberikan pemahaman dan informasi bagi pembaca perihal permasalahan dalam ruang lingkup pendidikan
- c. Sebagai kajian lebih lanjut untuk para peneliti dalam rangka pengembangan ilmu pengetahuan

D. Telaah Pustaka

Kajian dari penelitian adalah mengenai proses manajemen sarana dan prasarana di MTs Hidayatul Islam, melalui judul “Optimalisasi Manajemen Sarana dan Prasarana dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran di MTs Hidayatul Islam Kapas Bojonegoro”. Telaah pustaka ini bertujuan untuk menelaah konsep-konsep manajemen sarana dan prasarana pendidikan, serta merumuskan gap penelitian dari berbagai studi terdahulu yang relevan. Beberapa aspek utama penelitian terdahulu yang dikaji meliputi aspek manajemen sarana dan prasarana, peran sarana dan prasarana dalam meningkatkan kualitas pembelajaran, serta strategi optimalisasi manajemen sarana dan prasarana terhadap kualitas pembelajaran.

Temuan dari penelitian yang dilakukan oleh Bella Bunda (2024), yang berjudul “Manajemen Sarana dan Prasarana dalam Meningkatkan Perkembangan Pembelajaran” di MA Laboratorium UIN Sumatera Utara. Penelitian ini

membahas terkait optimalisasi manajemen sarana dan prasarana di MA Laboratorium UIN SU Medan yang dilakukan melalui beberapa strategi. Diantaranya meliputi perencanaan anggaran dana secara tepat guna memenuhi kebutuhan sarana dan prasarana dalam mendukung proses pembelajaran, peningkatan fasilitas pembelajaran secara berkala untuk menyesuaikan perkembangan kebutuhan pembelajaran modern, serta pelaksanaan program pemeliharaan rutin agar sarana dan prasarana tetap optimal. Berdasarkan dengan uraian hasil penelitian tersebut, ditemukan persamaan dengan penelitian terbaru yang dilakukan oleh peneliti, yaitu strategi optimalisasi manajemen sarana dan prasarana yang dilakukan dari peneliti tersebut. Selain itu, perbedaan pada penelitian terdahulu dengan penelitian terbaru adalah pada konteks dan pendekatan pengelolaannya. Penelitian terdahulu dilaksanakan di Madrasah Aliyah negeri yang berada di bawah naungan universitas, sehingga memiliki kedudukan kelembagaan, anggaran, dan fasilitas yang relatif lebih baik.¹² Fokus dari penelitian terdahulu lebih menitikberatkan pada strategi teknis dan administratif dalam mengoptimalkan sarana dan prasarana pendidikan. Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa manajemen sarana dan prasarana berperan dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, namun kajiannya masih terbatas pada tiga aspek utama, yaitu perencanaan anggaran, peningkatan fasilitas, dan pemeliharaan rutin. Secara teoretis, penelitian tersebut belum membahas secara lengkap tahapan manajemen sarana prasarana seperti perencanaan, pengadaan,

¹² Bella Bunda, "Manajemen Sarana Dan Prasarana Dalam Meningkatkan Perkembangan Pembelajaran," *Journal of Education Research* 5, no. 2 (2024): 1894–98, <https://doi.org/10.37985/jer.v5i2.1038>.

pendistribusian, inventarisasi, pemanfaatan, dan penghapusan. Penelitian ini mengisi kekosongan tersebut dengan memadukan seluruh tahapan manajemen sarpras sebagaimana tercantum dalam teori, sehingga memberikan model teoretis yang lebih komprehensif. Dari sisi empiris, penelitian sebelumnya hanya menampilkan kondisi sarana prasarana secara umum dan tidak menyajikan data rinci mengenai kondisi per ruang, rasio fasilitas, maupun kesesuaian sarpras dengan kebutuhan pembelajaran. Penelitian ini memberikan data empiris lebih lengkap mengenai kondisi nyata sarpras di MTs Hidayatul Islam Kapas Bojonegoro, termasuk keterbatasan laboratorium IPA, lahan, inventarisasi, serta minimnya pelatihan TIK bagi guru, serta temuan yang belum diungkap dalam penelitian terdahulu. Selain itu, penelitian ini memberikan bukti empiris tentang strategi optimalisasi sarpras berbasis partisipasi warga sekolah yang belum dibahas pada studi sebelumnya. Dengan demikian, penelitian ini mengisi gap empiris dan teoritis yang masih terbuka dalam kajian manajemen sarana dan prasarana.

Sama halnya dengan penelitian yang dilakukan oleh Nina Meilinda dan Ade Akhmad Saputra (2025) penelitian ini berjudul “Strategi Pengelolaan Sarana dan Prasarana dalam Menunjang Proses Pembelajaran Efektif di SMA Muhammadiyah 8 Palembang”. Persamaan dari penelitian ini dengan penelitian terbaru adalah terletak pada fokus kajian yang sama-sama meneliti pengelolaan atau manajemen sarana dan prasarana pendidikan sebagai faktor penting dalam peningkatan mutu proses pembelajaran. Namun, terdapat perbedaan mendasar dalam konteks, tujuan dan pendekatan spesifik yang diambil. penelitian terdahulu

ini berfokus pada strategi pengelolaan sarana dan prasarana di sekolah menengah atas berbasis islam dengan orientasi utama pada efektivitas proses pembelajaran. Sedangkan penelitian terbaru yang dilakukan oleh peneiti berfokus pada optimalisasi manajemen sarana dan prasarana di lembaga madrasah dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran secara holistik, mencakup aspek akademik, kenyamanan dan spritualitas. Selain itu, perbedaan terlihat dari bagaimana penelitian terdahulu menekankan strategi administratif dan penggunaan teknologi informasi dalam mendukung pengelolaan fasilitas pendidikan, sedangkan penelitian terbaru lebih fokus pada konteks sekolah tingkat menengah pertama yang memiliki karakteristik berbeda dengan sekolah umum. Orientasi hasil dari penelitian terbaru diarahkan pada peningkatan kualitas pembelajaran melalui ketersediaan, pemenfaatan, dan pemeliharaan fasilitas pendidikan yang efektif dan efisien. Hasil dari penelitian terdahulu menunjukkan bahwa pengelolaan sarana dan prasarana di SMA Muhammadiyah 8 Palembang telah berjalan dengan cukup baik melalui beberapa tahapan manajerialn utama, yaitu perencanaan, pengadaan, pemeliharaan dan evaluasi berkala. Sekolah melakukan pendataan rutin, pengadaan sesuai kebutuhan, serta pemeliharaan berkala untuk menjaga kenyamanan belajar. Namun, masih terdapat kendala seperti keterbatasan anggaran dan tenaga teknis, sehingga pemanfaatan sarana dan prasarana belum optimal. Secara keseluruhan, peneliti ini menyimpulkan bahwa

pengelolaan sarana dan prasarana yang baik dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran.¹³

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Suyono, Ade Nur Triyani, Camelia, dan Novi Wulandari Purba (2022) dengan judul “Sarana dan Prasarana Pendidikan dalam Peningkatan Kualitas Proses Belajar Siswa” di Sekolah MTs Darul Ilmi. Perbedaan dari penelitian ini dengan penelitian terbaru adalah tidak memetakan strategi optimalisasi serta hanya fokus indikator mutu sekolah. Sedangkan persamaannya dengan objek madrasah tsanawiyah dan mencatat dampak kekurangan ruang UKS, dan BK. Dalam penelitian ini, ditemukan bahwa sekolah tersebut merupakan salah satu sekolah yang berada pada tahap peningkatan kinerja pembelajaran. Karena masih terdapat beberapa sarana dan prasarana yang belum lengkap seperti Ruang Bimbingan dan Konseling dan Ruang UKS. Sekolah dapat dikatakan memiliki kualitas ketika sarana dan prasarana terpenuhi dan kerja sama antara administrator, guru, dan murid di bidang akademik, sehingga dapat menciptakan individu yang berkompeten. Melalui penelitian terdahulu ini, dapat mengambil kesimpulan bahwa sarana dan prasarana berperan penting dalam meningkatkan kualitas belajar siswa. Dengan adanya fasilitas yang memadai, siswa dapat belajar dengan baik dan dapat meningkatkan kemampuan mereka dalam berbagai bidang. Penting bagi sekolah untuk memastikan bahwa semua fasilitas yang tersedia memenuhi standar yang

¹³ Nina Meilinda and Ade Akhmad Saputra, “Strategi Pengelolaan Sarana Dan Prasarana Dalam Menunjang Proses Pembelajaran Efektif Di SMA Muhammadiyah 8 Palembang,” *JEIT (Journal of Educational Innovations and Technologies)* 1, no. 1 (2025): 45–53.

ditetapkan dan dapat digunakan dengan efektif untuk meningkatkan kualitas belajar siswa.¹⁴

Penelitian yang dikaji oleh Fizian Yahya dan Handayani (2021), dengan judul “Optimalisasi Manajemen Sarana Dan Prasarana Dalam Menunjang Aktifitas Belajar Siswa SMA Negeri 1 Aikmel”. Penelitian ini menyimpulkan bahwa, manajemen sarana dan prasarana di SMA Negeri 1 Aikmel telah dilaksanakan dengan baik. Manajemen dilakukan secara teratur sesuai dengan fungsi yang ada, sehingga fasilitas yang disediakan dapat mendukung proses belajar mengajar dengan efektif. Dengan adanya pengelolaan yang baik, lingkungan belajar menjadi lebih kondusif, yang berkontribusi pada peningkatan kualitas pendidikan dan prestasi siswa. Untuk mengoptimalkan sarana dan prasarana pendidikan, sekolah diharapkan memiliki inisiatif untuk mengatur dan mengurus kebutuhan sekolah menurut kebutuhan berdasarkan aspirasi warga sekolah dengan mengacu pada peraturan perundang-undangan pendidikan nasional yang berlaku.¹⁵ Selanjutnya, perbedaan dari penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah dikarenakan sekolah tersebut kategori Negeri dengan dukungan APBN/APBD maka lebih stabil dibandingkan dengan sekolah swasta. Sedangkan pada persamaannya yaitu menekankan perlunya inisiatif sekolah dan peraturan nasional.

¹⁴ Suyono et al., “Sarana Dan Prasarana Pendidikan Dalam Peningkatan Kualitas Proses Belajar Siswa,” *Jurnal Administrasi Pendidikan* 19, no. 2 (2022): 211–18.

¹⁵ Handayani Fizian Yahya, “Optimalisasi Manajemen Sarana Dan Prasarana Dalam Menunjang Aktifitas Belajar Siswa SMA Negeri 1 Aikmel,” *Jurnal At Tadbir STAI Darul Kamal NW Kembang Kerang NTB* 5, no. 2 (2021): 58–68.

Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Rahmad Bala, Amiruddin Salem, Aminah Taher, Jainul Abidin Badu (2022) mengenai “Strategi Kepala Madrasah dalam Pengelolaan Sarana dan Prasarana Untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan: Di MTs Negeri Kota Kupang”. Persamaan dari kedua penelitian ini adalah pada tahap perencanaan sampai dengan pengawasan sarana dan prasarana dikelola oleh kepala sekolah, serta kepala sekolah melihat strategi pemeliharaan secara rutin. Sedangkan pada perbedaannya madrasah negeri di NTT memiliki karakteristik yang berbeda dan pada sekolah tersebut menekankan peran kepala sekolah sebagai pemimpin birokratis, bukan partisipasi komunitas. Strategi Kepala Madrasah MTs N Kupang dalam manajemen sarana dan prasarana dalam meningkatkan mutu pendidikan meliputi perencanaan, pengadaan, inventarisasi, penggunaan, perbaikan, pemeliharaan, dan pengawasan dan sudah berjalan dengan baik. Strategi dalam pengelolaannya yaitu, merencanakan program kegiatan yang berhubungan dengan sarana dan prasarana pendidikan, membentuk rencana tahunan yang berkaitan dengan kebutuhan siswa kemudian dijabarkan dalam program tahunan. Pada sistem pengelolaan dana untuk pemenuhan kebutuhan siswa guna memperbaiki, merawat, dan memelihara sarana dan prasarana. Menetapkan program anggaran tahunan guna memperbarui dan memperbaiki sarana dan prasarana pendidikan. Membentuk tim kerja dengan wakil kepala madrasah sarana prasarana beserta stafnya guna untuk mengetahui program kegiatannya, dengan tahapan perencanaan, pengadaan, inventaris,

penggunaan, perbaikan, pemeliharaan, dan pengawasan.¹⁶ Dalam penelitian tersebut menunjukkan bahwa kepala madrasah memiliki tanggung jawab yang besar selain berperan sebagai pendidik. Dalam tugasnya, Kepala madrasah juga berperan sebagai pemimpin yang mampu mengelola sumber daya agar madrasah dapat berkembang dan mampu bersaing dengan madrasah lain dalam mencapai tujuan pendidikan.

Penelitian yang dilakukan oleh Siti Asiyah (2022), yang berjudul “Optimalisasi Manajemen Sarana Dan Prasarana Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran (Studi Kasus di SMK YPKK Sleman). Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa, kondisi sarana dan prasarana di sekolah tersebut cukup terpenuhi dan memadai dengan adanya fasilitas yang cukup lengkap. Kemudian, strategi pengoptimalan manajemen sarana dan prasarana diadakan karena kurangnya sarana dan prasarana di sekolah seperti lahan, ruang kelas, tempat penyimpanan peralatan dan pemakaian kembali. Serta di sekolah tersebut menggunakan tujuh tahapan dalam mengoptimalkan manajemen sarana dan prasarana, diantaranya perencanaan, pengadaan, pendistribusian, inventarisasi, penggunaan, pemeliharaan dan penghapusan. Oleh karena itu, hasil dari optimalisasi manajemen sarana dan prasarana masih terbilang belum optimal karena kondisi dan pengelolaannya tetapi kebutuhan sekolah sudah cukup terpenuhi. Selain itu terdapat dua faktor dalam pengelolaan sarana dan

¹⁶ Rahmad Bala et al., “Sarana Dan Prasarana Untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan : Di MTs Negeri Kota Kupang,” *Jurnal Perspektif* 4, no. 1 (2022): 394–411.

prasarananya, yaitu faktor internal yang meliputi keuangan, pemeliharaan dan penyimpanan peralatan serta faktor eksternal yaitu lingkungan sekolah.

Berdasarkan dengan kesimpulan dari hasil penelitian diatas menunjukkan bahwa sarana dan prasarana di SMK YPPK 3 Sleman masih kurang memadai, sehingga perlu strategi pengelolaan yang lebih baik. Sekolah tersebut telah menerapkan tujuh tahapan manajemen untuk mengoptimalkan penggunaannya. Meski belum maksimal, strategi ini telah berdampak positif terhadap kualitas pembelajaran, keberhasilan optimalisasi ini dipengaruhi oleh faktor internal seperti dana dan SDM, serta faktor eksternal seperti hubungan sosial yang baik di lingkungan sekolah dan masyarakat. Persamaan dari penelitian tersebut dan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yang berjudul “Optimalisasi Manajemen Sarana dan Prasarana dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran di MTs Hidayatul Islam Kapas Bojonegoro” adalah kedua dari penelitian ini meneliti bagaimana manajemen sarana dan prasarana dapat mendukung peningkatan kualitas pembelajaran dengan tujuan untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran melalui pengelolaan fasilitas yang lebih baik. Selain itu, aspek yang dikaji dari kedua penelitian ini adalah sama-sama menelaah aspek manajemen sarana dan prasarana yang meliputi; perencanaan, pengadaan, pendistribusian, inventarisasi, penggunaan, pemeliharaan dan penghapusan. Konteks dan karakteristik lembaga pendidikan seperti SMK tentu berbeda dengan lembaga keagamaan seperti Madrasah Tsanawiyah (MTs). Penelitian sebelumnya yang dilakukan di SMK YPPK 3 Sleman menekankan manajemen sarana dan prasarana

melalui pendekatan sistematis dan administratif dalam konteks sekolah dan kejuruan.

Penelitian terdahulu oleh Agus Siswanto dan Tri Rahayu, dengan judul “Optimalisasi manajemen sarana dan prasarana dalam meningkatkan proses pembelajaran di MTs YPI Darul Huda Oku Timur”. Fokus pada penelitian ini adalah optimalisasi manajemen sarana dan prasarana serta faktor pendukung dan penghambatnya. Kemudian hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa proses atau cara agar program yang telah direncanakan mencapai tujuan yaitu dengan pengoptimalisasian manajemen sarana dan prasarana. Faktor pendukung sarana dan prasarana dalam meningkatkan proses pembelajaran di sekolah tersebut yaitu adanya kerjasama semua masyarakat sekolah, sedangkan pada faktor penghambatnya yaitu karena kurangnya dana.¹⁷ Persamaan dari penelitian terdahulu dengan penelitian terbaru adalah sama-sama meneliti dengan objek MTs swasta dengan fokus faktor pendukung/penghambat pada dana. Kemudian pada perbedaannya menitikberatkan kerjasama warga sekolah yang dimana belum merumuskan model strategi yang lengkap.

Selanjutnya penelitian yang dilakukan pada ranah sekolah menengah pertama oleh Putri Aulia, Rika Amanda Putri, Tia Hafiza Nadeak, Rina Devianty (2023), yang berjudul “Peningkatan Pengelolaan Sarana Dan Prasarana Pendidikan Untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran di SMP Negeri 35 Medan”. Penelitian ini menunjukkan hasil bahwa, pengelolaan sarana dan

¹⁷ Siswanto, “Optimalisasi Manajemen Sarana Dan Prasarana Dalam Meningkatkan Proses Pembelajaran di MTs YPI Darul Huda Oku Timur.”

prasarana yang efektif sangat penting untuk menjaga kebersihan, kerapihan dan keindahan lingkungan sekolah, sehingga dapat menciptakan suasana belajar yang menyenangkan bagi siswa dan guru. Perencanaan sarana dan prasarana dilakukan dengan cermat, termasuk dalam pengadaan perlengkapan yang berkualitas tinggi sesuai dengan kebutuhan sekolah. Namun, di sekolah ini masih terdapat juga masalah dalam prasarananya yaitu kuarangnya toilet yang berfungsi untuk jumlah siswa yang banyak serta kerusakan pada fasilitas tertentu seperti atap yang bocor. Sehingga penelitian ini memerlukan perhatian dari pihak sekolah dan pemerintah dalam pemeliharaan dan perbaikan sarana dan prasarana agar dapat mendukung proses belajar mengajar secara optimal.¹⁸

Sama halnya dengan penelitian yang dilakukan oleh Neliwati, Nuzurul Harmuliani, Rubino dan Awaluddninsyah Siregar (2023), yang berjudul Pola Manajemen Sarana Dan Prasarana Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran di SMP Negeri 1 Hamparan Perak. Hasil dari penelitian ini adalah pengelolaan yang baik terhadap fasilitas dan infrastruktur sangat penting untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Cara pengelolaan yang efektif meliputi perencanaan kebutuhan yang tepat, pengadaan yang jelas, pemeliharaan yang rutin, dan penilaian berkala terhadap sarana dan prasarana yang ada. Dengan melakukan hal ini, bisa menciptakan lingkungan belajar yang nyaman, yang pada akhirnya membantu siswa meraih prestasi yang baik.¹⁹

¹⁸ Putri Aulia *et al.*, “Peningkatan Pengelolaan Sarana Dan Prasarana Pendidikan Untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Di SMP Negeri 35 Medan,” *Jurnal Dunia Pendidikan* 3, no. 3 (2023): 257–266.

¹⁹ Neliwati *et al.*, “Pola Manajemen Sarana Dan Prasarana Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Di SMP Negeri 1 Hamparan Perak,” *Pendidikan Agama Sosial Laa Roiba* 5, no. 6 (2023): 3043–50, <https://doi.org/10.47476/reslaj.v5i6.3167>.

Berdasarkan dengan literatur penelitian yang dilakukan oleh Abelriadne Gentarefori Samala, M. Giatman dan Ernawati (2024) yang berjudul Optimalisasi Manajemen sarana dan prasarana pendidikan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Pada penelitian ini menekankan bahwa manajemen sarana dan prasarana pendidikan sangat penting dilakukan untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. Keberhasilan pendidikan bergantung pada pengelolaan yang efektif dari sarana dan prasarana melalui perencanaan, pengadaan, inventarisasi, pemeliharaan dan penghapusan. Rekomendasi perbaikan mencakup penyusunan kebijakan menyeluruh, pelatihan rutin bagi tenaga kependidikan, serta pengawasan secara berkala. Disamping itu, penyediaan dana yang mencukupi untuk pengadaan dan pemeliharaan fasilitas, terutama di wilayah terpencil, serta keterlibatan aktif komunitas sekolah dalam pengelolaan dapat mendorong peningkatan mutu pendidikan dan menumbuhkan rasa memiliki bersama.²⁰

Sebagian besar penelitian terdahulu telah menekankan pentingnya manajemen sarana dan prasarana melalui tahapan yang relatif serupa, yaitu perencanaan, pengadaan, pendistribusian, inventarisasi, penggunaan, pemeliharaan, dan penghapusan. Proses yang dilakukan ini telah memenuhi tingkat teoritis yang terlihat ideal dan sistematis. Sedangkan dalam praktik di berbagai satuan pendidikan, terdapat beberapa kesenjangan antara teori dan implementasi lapangan yang meliputi keterbatasan dan sumber daya manusia

²⁰ Abelriadne Gentarefori Samala and M Giatman, "Optimalisasi Manajemen Sarana Dan Prasarana Pendidikan Untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran," *Pendidikan Tambusai* 8, no. 2 (2024): 27942–48.

sehingga menghambat pelaksanaan pengelolaan secara optimal. Koordinasi dan evaluasi berkala yang berkurang menyebabkan banyak fasilitas tidak termanfaatkan secara maksimal. Kemudian beberapa lembaga pendidikan, terutama madrasah dan sekolah berbasis keagamaan seperti MTs, menghadapi tantangan unik karena terbatasnya akses ke sumber daya dan perbedaan dalam sistem manajerial dibandingkan sekolah negeri atau SMK. Meski pada tahapan manajemen sudah dikenal, dalam pengelolaan masih kurang diakomodasi dalam praktik termasuk partisipasi seluruh warga sekolah.

Selanjutnya, studi-studi sebelumnya memberikan kontribusi penting dalam membangun dasar teori dan praktik manajemen sarana dan prasarana. Namun, terdapat beberapa gap penelitian yang belum dijawab tuntas. Dari sisi gap teoritis, penelitian terdahulu belum menjelaskan secara mendalam bagaimana optimalisasi manajemen sarana dan prasarana berkontribusi langsung terhadap peningkatan kualitas pembelajaran. Selain itu, teori manajemen sarana dan prasarana yang ada belum menguraikan secara rinci model manajemen yang paling sesuai dengan karakteristik sekolah yang sedang berkembang dan memiliki keterbatasan sumber daya, termasuk bagaimana tahapan perencanaan, pengadaan, inventarisasi, pendistribusian, penggunaan, pemeliharaan, hingga penghapusan dapat diadaptasikan sesuai dengan kondisi nyata sekolah.

Dari sisi gap empiris, sebagian penelitian membahas kendala manajemen sarana dan prasarana, namun belum secara komprehensif memetakan kendala-kendala yang muncul dalam proses optimalisasi pada konteks sekolah dengan fasilitas yang terbatas. Penelitian sebelumnya lebih banyak menekankan proses

manajerial secara umum, sehingga belum memberikan gambaran empiris yang spesifik mengenai bagaimana keterbatasan dana, kurangnya fasilitas, serta belum optimalnya pengawasan serta koordinasi antarpihak di sekolah. Perbedaan konteks lembaga pendidikan, dukungan anggaran, serta pendekatan manajerial yang digunakan dalam penelitian terdahulu juga menjadi celah yang menguatkan perlunya penelitian lebih mendalam pada MTs Hidayatul Islam Kapas Bojonegoro.

Berdasarkan kajian tersebut, dapat diidentifikasi adanya beberapa gap penelitian yang belum terjawab secara tuntas, serta ditemukan aspek kebaruan (novelty) dari penelitian ini yang menjadi kontribusi terhadap pengembangan ilmu manajemen pendidikan, khususnya dalam konteks madrasah. Berbeda dengan penelitian-penelitian terdahulu yang umumnya dilakukan pada sekolah negeri dan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) dengan pendekatan sistematis dan administratif dalam pengelolaannya. Sementara itu, penelitian yang dilakukan di MTs Hidayatul Islam Kapas Bojonegoro, sebuah lembaga pendidikan berbasis keagamaan yang memiliki karakteristik dan kebutuhan yang berbeda, khususnya dalam hal dukungan fasilitas, sumber daya manusia, serta gaya manajemen. Oleh karena itu, penelitian ini dilaksanakan dengan tujuan untuk menganalisis strategi optimalisasi manajemen sarana dan prasarana guna meningkatkan kualitas pembelajaran secara konseptual. Selain itu, penelitian ini bertujuan untuk menjawab apakah dengan manajemen sarana dan prasarana yang ada dapat membantu mengoptimalkan kegiatan pembelajaran serta mampu dalam meningkatkan kualitas pembelajaran.

Untuk memperjelas hubungan antara teori dan fokus penelitian, rangkuman kajian pustaka berikut disajikan dalam bentuk tabel sebagai pemetaan aspek-aspek utama yang menjadi dasar penelitian ini.

Tabel 1: Rangkuman Kajian Pustaka

No.	Penelitian Terdahulu	Fokus penelitian	Gap dan Perbedaan	Fokus Penelitian terbaru
1.	Bella Bunda (2024), Manajemen Sarana dan Prasarana dalam Meningkatkan Perkembangan Pembelajaran” di MA Laboratorium UIN Sumatera Utara.	Pengelolaan sarana dan prasarana secara teknis dan administratif untuk mengoptimalkan pembelajaran di madrasah negeri yang memiliki dukungan sarpras memadai.	Teori lebih menekankan strategi administratif, tidak membahas kondisi secara lengkap. Meneliti pada Konteks MA negeri dengan dukungan kuat.	Mengkaji proses manajemen sarana prasarana melalui perencanaan, pengadaan, inventarisasi, pendistribusian, pemanfaatan, pemeliharaan, dan penghapusan. Strategi optimalisasi manajemen sarana prasarana terhadap kualitas pembelajaran. Serta kendala yang dihadapi.
2.	Nina Meilinda & Ade A. Saputra (2025), Strategi Pengelolaan Sarana dan Prasarana dalam Menunjang Proses Pembelajaran Efektif di SMA Muhammadiyah 8 Palembang.	Mengkaji strategi pengelolaan sarana dan prasarana untuk mendukung efektivitas pembelajaran, terutama melalui perencanaan, pengadaan, pemeliharaan, dan evaluasi fasilitas sekolah.	Teori sarpras tidak membahas adaptasi kondisi sekolah kecil. Perbedaan, penekanan pada teknologi informasi dan konteks SMA.	Mengkaji proses manajemen sarana prasarana melalui perencanaan, pengadaan, inventarisasi, pendistribusian, pemanfaatan, pemeliharaan, dan penghapusan. Strategi optimalisasi manajemen sarana prasarana terhadap kualitas pembelajaran. Serta kendala yang dihadapi.

3.	Suyono dkk. (2022), “Sarana dan Prasarana Pendidikan dalam Peningkatan Kualitas Proses Belajar Siswa” di Sekolah MTs Darul Ilmi.	Menilai peran sarana dan prasarana dalam meningkatkan kualitas belajar siswa di MTs Darul Ilmi.	Teori belum membahas hubungan holistik antara sarana prasarana dengan mutu. Data empiris hanya fokus pada kekurangan fasilitas. Perbedaan, tidak memetakan strategi optimalisasi.	Mengkaji proses manajemen sarana prasarana melalui perencanaan, pengadaan, inventarisasi, pendistribusian, pemanfaatan, pemeliharaan, dan penghapusan. Strategi optimalisasi manajemen sarana prasarana terhadap kualitas pembelajaran. Serta kendala yang dihadapi.
4.	Fizian Yahya dan Handayani (2021), Optimalisasi Manajemen Sarana Dan Prasarana Dalam Menunjang Aktifitas Belajar Siswa SMA Negeri 1 Aikmel.	Mengkaji manajemen sarana dan prasarana di SMA Negeri 1 Aikmel untuk menunjang aktivitas belajar secara efektif dan menciptakan lingkungan belajar kondusif.	Teori tidak membahas variasi kondisi pendanaan. Kondisi sekolah negeri kurang relevan dengan MTs swasta. Perbedaan, tidak memetakan strategi optimalisasi	Mengkaji proses manajemen sarana prasarana melalui perencanaan, pengadaan, inventarisasi, pendistribusian, pemanfaatan, pemeliharaan, dan penghapusan. Strategi optimalisasi manajemen sarana prasarana terhadap kualitas pembelajaran. Serta kendala yang dihadapi.
5.	Rahmad Bala dkk. (2022), Strategi Kepala Madrasah dalam Pengelolaan Sarana dan Prasarana Untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan: Di	Mengkaji strategi kepala madrasah dalam mengelola sarana dan prasarana di MTs Negeri Kota Kupang untuk	Teori belum mengakomodasi strategi partisipatif. Penelitian tidak membahas kreativitas pengelolaan. Perbedaan, peran kepala madrasah	Mengkaji proses manajemen sarana prasarana melalui perencanaan, pengadaan, inventarisasi, pendistribusian, pemanfaatan, pemeliharaan, dan penghapusan.

	MTs Negeri Kota Kupang.	meningkatkan mutu pendidikan.	lebih birokratis, bukan partisipatif	Strategi optimalisasi manajemen sarana prasarana terhadap kualitas pembelajaran. Serta kendala yang dihadapi.
6.	Siti Asiyah (2022), Optimalisasi Manajemen Sarana Dan Prasarana Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran (Studi Kasus di SMK YPKK Sleman).	Mengkaji optimalisasi manajemen sarana dan prasarana di SMK YPKK Sleman melalui tujuh tahapan untuk mendukung kualitas pembelajaran.	Teori tidak menyoroti adaptasi antar jenjang sekolah. Tidak membahas keterlibatan komunitas sekolah. Perbedaan, peran kepala madrasah lebih birokratis, bukan partisipatif.	Mengkaji proses manajemen sarana prasarana melalui perencanaan, pengadaan, inventarisasi, pendistribusian, pemanfaatan, pemeliharaan, dan penghapusan. Strategi optimalisasi manajemen sarana prasarana terhadap kualitas pembelajaran. Serta kendala yang dihadapi.
7.	Agus Siswanto dan Tri Rahayu, Optimalisasi manajemen sarana dan prasarana dalam meningkatkan proses pembelajaran di MTs YPI Darul Huda Oku Timur.	Optimalisasi manajemen sarana dan prasarana di MTs YPI Darul Huda Oku Timur beserta faktor pendukung dan penghambatnya.	Teori belum menjelaskan model strategi komprehensif. Penelitian terbatas pada faktor penghambat dana. Perbedaan, tidak merumuskan strategi lengkap.	Mengkaji proses manajemen sarana prasarana melalui perencanaan, pengadaan, inventarisasi, pendistribusian, pemanfaatan, pemeliharaan, dan penghapusan. Strategi optimalisasi manajemen sarana prasarana terhadap kualitas pembelajaran. Serta kendala yang dihadapi.
8.	Putri Aulia, dkk (2023),	Pengelolaan sarana dan	Teori tidak membahas kaitan	Mengkaji proses manajemen sarana

	Peningkatan Pengelolaan Sarana Dan Prasarana Pendidikan Untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran di SMP Negeri 35 Medan.	prasarana di SMP Negeri 35 Medan untuk menciptakan lingkungan belajar yang nyaman dan mendukung kualitas pembelajaran.	kenyamanan mutu secara detail. Tidak menggambarkan proses optimalisasi menyeluruh. Perbedaan, fokus pada kenyamanan lingkungan.	prasarana melalui perencanaan, pengadaan, inventarisasi, pendistribusian, pemanfaatan, pemeliharaan, dan penghapusan. Strategi optimalisasi manajemen sarana prasarana terhadap kualitas pembelajaran. Serta kendala yang dihadapi.
9.	Neliwati, dkk (2023), Pola Manajemen Sarana Dan Prasarana Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran di SMP Negeri 1 Hamparan Perak.	Pola pengelolaan sarana dan prasarana di SMP Negeri 1 Hamparan Perak untuk meningkatkan mutu pembelajaran dan menciptakan lingkungan belajar nyaman.	Teori kurang menekankan partisipasi. Tidak menyinggung keterbatasan fasilitas. Perbedaan, berfokus pada sekolah negeri.	Mengkaji proses manajemen sarana prasarana melalui perencanaan, pengadaan, inventarisasi, pendistribusian, pemanfaatan, pemeliharaan, dan penghapusan. Strategi optimalisasi manajemen sarana prasarana terhadap kualitas pembelajaran. Serta kendala yang dihadapi.
10.	Abelriadne Gentarefori Samala, dkk (2024), Optimalisasi Manajemen sarana dan prasarana pendidikan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.	Optimalisasi manajemen sarana dan prasarana untuk menciptakan lingkungan belajar kondusif dan meningkatkan kualitas pembelajaran.	Teori belum menjelaskan variasi implementasi antar lembaga. Tidak fokus pada konteks madrasah swasta terbatas. Perbedaan, konteks umum, tidak MTs.	Mengkaji manajemen dan strategi optimalisasi sarana prasarana, kendala yang dihadapi, serta dampaknya terhadap peningkatan kualitas pembelajaran.

E. Kerangka Teori

1. Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan

a) Pengertian Sarana dan Prasarana Pendidikan

Sarana pendidikan merupakan suatu alat yang dipakai secara langsung dalam proses pendidikan, seperti kursi meja, serta alat-alat pembelajaran lainnya. Sedangkan prasarana merupakan suatu alat pendidikan yang dipakai secara tidak langsung dalam proses pendidikan, misalnya bangunan sekolah, lapangan, uang dan lainnya.²¹ Menurut E. Mulyasa dikutip dari Mulyana 2004: 49, sarana pendidikan merupakan peralatan dan perlengkapan yang digunakan secara langsung dalam menunjang proses belajar mengajar suatu pendidikan. Sarana ini meliputi gedung, ruang kelas, meja, kursi, serta alat-alat media pembelajaran.²² Sedangkan prasarana pendidikan menurut Mulyasa (2002) adalah fasilitas yang secara tidak langsung mendukung kelancaran proses pendidikan, seperti halaman, taman sekolah, akses jalan menuju sekolah. Namun, apabila fasilitas tersebut digunakan secara langsung dalam kegiatan belajar mengajar, misalnya taman sekolah untuk pembelajaran biologi atau halaman sekolah yang berfungsi sebagai lapangan olahraga, maka fasilitas tersebut dikategorikan sebagai sarana pendidikan.²³

²¹ Aulia Diana Devi, "Standarisasi Dan Konsep Sarana Prasarana Pendidikan," *Edudikara: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran* 6, no. 2 (2021): 117–28.

²² Sutisna and Effane, "Fungsi Manajemen Sarana Dan Prasarana."

²³ Zulkipli Ibrahim et al., "Sarana Dan Prasarana Pendidikan Di Madrasah Ibtidaiyah," *Khatulistiwa: Jurnal Pendidikan Dan Sosial Humaniora* 2, no. 2 (2022): 170–81.

Sarana dan prasarana pendidikan merujuk pada berbagai fasilitas dan sumber daya yang diperlukan untuk mendukung proses pendidikan dan pembelajaran. Dikutip dari Martin & Fuad (2016), sarana dan prasarana adalah salah satu sumber daya utama yang berperan penting dalam mendukung proses pembelajaran di sekolah. Keberhasilan pelaksanaan program pendidikan sangat bergantung pada kualitas dan ketersediaan fasilitas pendidikan yang dimiliki, serta sejauh ini mana manajemen dan pemanfaatannya dapat dilakukan secara optimal.²⁴ Secara keseluruhan, sarana dan prasarana pendidikan berperan penting dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dan menciptakan pengalaman pendidikan yang menyeluruh dan efektif bagi siswa.

b) Tujuan dan Fungsi Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan

Ibrahim Bafadal mengemukakan manajemen sarana dan prasarana pendidikan sebagai proses kerja sama pendayagunaan semua sarana dan prasarana pendidikan.²⁵ Menurut Bafadal, tujuan manajemen sarana dan prasarana pendidikan secara umum adalah memberikan layanan secara profesional dalam menunjang terselenggaranya proses pendidikan secara efektif dan efisien.²⁶ Manajemen sarana dan prasarana bertujuan sebagai berikut;

²⁴ Qurrotul Ainiyah and Korida Husnaini, "Implementasi Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan Dalam Peningkatan Mutu Pembelajaran Di SMAN Bareng Jombang," Jurnal: Al-Idaroh 3, no. 2 (2019): 98–112.

²⁵ Ibrahim Bafadal, *Manajemen Perlengkapan Sekolah : Teori Dan Aplikasinya* (Jakarta: Bumi Aksara, 2008).

²⁶ Ibrahim Bafadal, *Manajemen Perlengkapan Sekolah: Teori Dan Aplikasinya* (Jakarta: Bumi Aksara, 2008).

- 1) Untuk mengupayakan pengadaan sarana dan prasarana pendidikan melalui sistem perencanaan yang cermat serta terencana dengan baik. Dengan manajemen sarana dan prasarana yang efektif, diharapkan sekolah dapat memperoleh fasilitas pendidikan yang berkualitas tinggi, sesuai dengan kebutuhan dan dengan penggunaan dana yang efisien.
- 2) Mengoptimalkan penggunaan sarana dan prasarana sekolah secara tepat guna dan efisien.
- 3) Untuk mengupayakan menjaga dan merawat sarana serta prasarana sekolah agar selalu dalam kondisi siap pakai setiap kali dibutuhkan oleh seluruh warga sekolah.²⁷

Menurut Sobri (2009: 61), manajemen sarana dan prasarana pendidikan memiliki tanggung jawab untuk mengelola dan memelihara berbagai fasilitas agar dapat berkontribusi secara optimal terhadap kelancaran proses pendidikan. Pengelolaan tersebut mencakup kegiatan seperti perencanaan, pemanfaatan, penghapusan, serta penataan yang seluruhnya bertujuan untuk mendukung pelaksanaan pendidikan secara efektif dan efisien guna tercapainya tujuan yang telah ditetapkan.²⁸

Menurut Ibrahim Bafadal (2003:7), dalam manajemen sarana dan prasarana pendidikan, terdapat serangkaian proses umum, yang meliputi perencanaan, pengadaan, pendistribusian, inventarisasi, penggunaan,

²⁷ Nurmadiyah, "Manajemen Sarana Dan Prasarana," Jurnal Al-Afkar 5, no.1 (2018): 30–50.

²⁸ Muhammad Ibnu Faruk Fauzi, "Manajemen Sarana Dan Prasarana Pendidikan," *Al-Rabwah* 14, no. 02 (2021): 90–115, <https://doi.org/10.55799/jalr.v14i02.46>.

pengawasan dan penghapusan. Berdasarkan dari setiap proses tersebut memiliki fungsi masing-masing dalam setiap pengelolaannya untuk mencapai tujuan dalam pelaksanaan proses pendidikan.

1) Perencanaan

Proses perencanaan merupakan langkah awal dalam manajemen sarana dan prasarana. Proses perencanaan bertujuan untuk mengetahui pencatatan sarana dan prasarana yang dibutuhkan oleh sekolah.²⁹ Perencanaan sarana dan prasarana di sekolah dapat diartikan sebagai suatu proses menyeluruh yang mencakup perencanaan secara matang terhadap kegiatan pembelian, pengadaan, perbaikan, distribusi, maupun penyediaan fasilitas dan perlengkapan yang disesuaikan dengan kebutuhan sekolah.³⁰

Dikutip dari Ananda dan Banurea (2017: 30), proses perencanaan sarana dan prasarana dilakukan melalui langkah-langkah praktis yang diantaranya:

- a) Menerima usulan-usulan dari pendidik dan tenaga kependidikan mengenai kebutuhan sarana dan prasarana.
- b) Melakukan penyusunan kebutuhan dan perencanaan pengadaan sarana dan prasarana dalam rentang waktu tertentu, misalnya dalam kurun waktu satu semester atau satu tahun.

²⁹ Dadan Suryana Dewi Martha, "Manajemen Sarana Dan Prasarana Pendidikan Inklusif," *Edu Academia*, 2019.

³⁰ Annisa *et al.*, "Perencanaan Sarana Dan Prasarana Pendidikan Di SMK N 2 Binjai," *Jurnal Sabilarrrsyad* IV, no. 01 (2019): 65–79.

- c) Memadukan rencana kebutuhan dengan sarana dan prasarana yang sudah ada.
- d) Memadukan rencana/kebutuhan sarana dan prasarana dengan kemampuan finansial untuk pengadaannya.
- e) Membuat skala prioritas pengadaan sarana dan prasarana.
- f) Penetapan rencana.³¹

Berdasarkan dengan uraian fungsi perencanaan diatas, melalui perencanaan yang tepat, fasilitas pendidikan dapat dikelola dengan lebih baik, untuk mendukung proses belajar dan mengajar yang efektif, dan menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. Perencanaan yang baik juga akan berkontribusi pada peningkatan kualitas pendidikan secara keseluruhan.

2) Pengadaan

Pengadaan adalah sebuah kegiatan yang dilakukan untuk menyediakan seluruh kebutuhan barang dan jasa berdasarkan perencanaan, dengan tujuan untuk mendukung kegiatan pembelajaran agar dapat berjalan secara efektif dan efisien sesuai dengan tujuan yang diinginkan. Fungsi dari pengadaan adalah untuk mengatur dan melaksanakan pemenuhan kebutuhan sarana dan prasarana yang diperlukan, termasuk jenis, jumlah, kualitas, tempat, dan waktu yang diinginkan.³² Menurut Bafadal (2004:30), pengadaan sarana dan

³¹ Fauzi, "Manajemen Sarana Dan Prasarana Pendidikan."

³² Anis Zohriah, "Analisis Standar Sarana Dan Prasarana" 1, no. 8 (2020): 53–62.

prasarana pendidikan adalah seluruh kegiatan yang dilakukan dengan cara menghadirkan sarana pendidikan dari yang tidak ada menjadi ada berdasarkan dengan hasil perencanaan.³³

Menurut Gunawan dan Benty (2017), fungsi sarana dan prasarana harus dijalankan secara efektif, artinya pengadaan fasilitas pendidikan perlu disesuaikan dengan kebutuhan yang telah direncanakan dan mampu memberikan manfaat maksimal bagi lembaga pendidikan secara keseluruhan, khususnya bagi peserta didik.³⁴

3) Inventarisasi

Menurut Ibrahim Bafadal, inventarisasi merupakan proses pencatatan dari seluruh fasilitas pendidikan yang dimiliki oleh sekolah secara sistematis, tertib, dan berdasarkan pada ketentuan atau pedoman yang berlaku.³⁵ Dalam ranah pendidikan, inventarisasi sarana dan prasarana merupakan kegiatan mencatat pengelompokan barang untuk membantu proses temu kembali barang tertentu yang ada di sekolah. Secara khusus, inventarisasi dilakukan dengan tujuan-tujuan sebagai berikut :

- a) Untuk menjaga dan menciptakan tertib administrasi sarana dan prasarana yang dimiliki oleh suatu sekolah.

³³ Zohriah.

³⁴ Nasrudin dan Maryadi, "Manajemen Sarana Dan Prasarana Pendidikan Dalam Pembelajaran Di SD," *Jurnal Manajemen Pendidikan* 13, no. 2 (2018): 15–23.

³⁵ Bafadal, Ibrahim. "Manajemen perlengkapan sekolah teori dan aplikasinya." (2004).

- b) Untuk menghemat keuangan sekolah baik dalam pengadaan maupun untuk pemeliharaan dan penghapusan sarana dan prasarana sekolah.
- c) Sebagai pedoman untuk menghitung kekayaan suatu sekolah dalam bentuk material yang dapat dinilai dengan uang.
- d) Untuk memudahkan pengawasan dan pengendalian sarana dan prasarana yang dimiliki oleh suatu sekolah.³⁶

Selain itu, inventarisasi yang telah disusun dengan rapi dan teratur juga memiliki fungsi bagi manajemen sarana dan prasarana dalam pendidikan, diantaranya:

- a) Menyediakan data dan informasi dalam rangka menentukan kebutuhan dan menyusun rencana kebutuhan barang.
- b) Memberikan data dan informasi untuk dijadikan bahan atau pedoman dalam pengarahannya pengadaan barang.
- c) Memberikan data dan informasi untuk dijadikan bahan atau pedoman dalam penyaluran barang.
- d) Memberikan data dan informasi dalam rangka memudahkan pengawasan dan pengendalian barang.³⁷

4) Pendistribusian

Salah satu yang menjadi aspek penting dalam manajemen sarana dan prasarana adalah pendistribusian. Hal ini berfungsi dan berperan

³⁶ Hari Suwignyo, "Pentingnya Inventarisasi Sarana Dan Prasarana Dalam Pendidikan," *Jurnal Ilmiah Pendidikan, Sejarah, Dan Humaniora* 6, no. 02 (2022): 33–38.

³⁷ Mohammad Nurul Huda, "Inventarisasi Dan Penghapusan Sarana Prasarana Pendidikan," *Ta'dibi : Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* VIII, no. 2 (2020): 25–44.

penting dalam manajemen logistik agar proses manajemen sarana dan prasarana berjalan dengan efektif dan efisien. Dalam ruang lingkup pendidikan, pendistribusian adalah kegiatan penyaluran barang-barang sesuai kebutuhan sekolah, yang dipergunakan untuk keperluan administrasi. Proses pendistribusian ini meliputi perencanaan, pendistribusian, pelaksanaan, dan pengendalian saluran barang dari titik asal ke titik tujuan, maka diperlukan penerapan fungsi-fungsi manajemen secara optimal.³⁸

- a) Perencanaan, yaitu meliputi penentuan kebutuhan sarana dan prasarana pendidikan berdasarkan rencana kegiatan sekolah dan usulan dari berbagai pihak, seperti karyawan, guru dan siswa.

Kemudian yaitu penyusunan rencana kebutuhan sarana dan prasarana pendidikan untuk periode tertentu, seperti triwulan, satu semester atau satu tahun ajaran. Selain itu, perencanaan anggaran guna menentukan anggaran yang diperlukan dalam proses pendistribusian sarana dan prasarana, seperti biaya transportasi, instalasi dan pemeliharaan.

- b) Pengorganisasian, ini meliputi pembentukan dan pembagian tugas tim dari personel yang kompeten dan bertanggungjawab. Selain itu adalah pengadaan dan penyimpanan, untuk mengatur proses pengadaan sarana dan prasarana dari pemasok dan untuk

³⁸ Indri Wahyu Pandita, Afi Daturohmah, and Malika Rahma Fauziah, "Pendistribusian Sarana Prasarana Pendidikan," *Jurnal Pendidikan* 13, no. 29 (2024): 1–7.

merencanakan ruang penyimpanan yang sesuai untuk menjaga barang tersebut agar selalu dalam kondisi baik.

- c) Pelaksanaan, dalam pelaksanaan pendistribusian ini meliputi koordinasi dan eksekusi untuk mengkoordinasi semua pihak yang terikat dalam proses pendistribusian, termasuk pemasok, tim logistik, dan penerima untuk memastikan bahwa semua pihak mengikuti jadwal dan prosedur yang telah ditetapkan. Selain itu, adalah pengawasan kualitas sarana dan prasarana selama proses pendistribusian untuk memastikan bahwa barang yang diterima sesuai dengan spesifikasi dan standar yang ditetapkan.
- d) Pengendalian, dengan memantau serta mengevaluasi kinerja tim secara berkala dan untuk mengidentifikasi area yang perlu perbaikan. Selain itu untuk mengukur efisiensi dan efektivitas proses distribusi.³⁹

5) Penggunaan

Penggunaan adalah kegiatan pemanfaatan sarana dan prasarana secara efektif dan efisien sesuai dengan kebutuhan dalam suatu pendidikan. Sarana belajar memiliki peran penting dalam upaya mendukung keberhasilan proses belajar siswa. Dengan melakukan pemanfaatan sarana belajar yang sesuai, diharapkan dapat mempermudah siswa dalam menyerap materi yang disampaikan. Penggunaan sarana belajar secara tepat menjadi faktor penting yang

³⁹ Pandita, Daturahmah, and Fauziah.

harus diperhatikan dalam proses belajar, karena kegiatan belajar akan berjalan dengan lancar jika didukung oleh sarana yang baik dan memadai.⁴⁰

Fungsi dari pemanfaatan ini adalah semata-mata untuk penggunaan sarana belajar guna memperlancar dalam mencapai tujuan pendidikan baik secara langsung maupun tidak langsung. Selain itu, dalam pemanfaatannya yang baik dapat menjaga, memperbaiki dan merawat sarana belajar yang telah disediakan oleh sekolah agar proses belajar mengajar dapat berjalan secara efektif.⁴¹

6) Pemeliharaan

Dikutip dari Andri Cahyono, Barnawi & M. Arifin mengatakan, pemeliharaan sarana dan prasarana merupakan suatu kegiatan untuk melaksanakan pengurusan dan pengaturan agar semua sarana dan prasarana selalu dalam keadaan baik dan siap untuk digunakan secara berdaya guna dan berhasil untuk mencapai tujuan pendidikan.

Pemeliharaan sarana dan prasarana bertujuan agar sarana dan prasarana pendidikan ketika digunakan dalam belajar mengajar berlangsung selalu dalam keadaan sebaik-baiknya. Upaya dalam melaksanakannya, dibutuhkan kegiatan pemeliharaan terhadap sarana dan prasarana pendidikan yang dilakukan oleh lembaga agar semua fasilitas yang dimiliki terjaga dengan baik. Pemeliharaan

⁴⁰ Nur Fatmawati, Andi Mappincara, and Sitti Habibah, "Pemanfaatan dan Pemeliharaan Sarana dan Prasarana Pendidikan," *Jurnal Ilmu Pendidikan, Keguruan, Dan Pembelajaran* 3, no. 2 (2019).

dilakukan secara berkala atau rutin dengan tujuan untuk menjaga sarana dan prasarana agar tetap dalam kondisi nyaman dan bertahan lama.⁴²

Terdapat 5 indikator proses pemeliharaan sarana dan prasarana sekolah:

- a) Penyadaran, proses menumbuhkan kesadaran kepada seluruh warga sekolah akan pentingnya menjaga sarana dan prasarana sekolah.
- b) Pemahaman, proses memberikan pemahaman tentang kegiatan apa saja yang menjadi program pemeliharaan sekolah.
- c) Pengorganisasian, proses pembagian struktur, siapa saja yang bertugas dalam pelaksanaan pemeliharaan sarana dan prasarana.
- d) Pelaksanaan, pelaksanaan pemeliharaan sarana dan prasarana berdasarkan dengan program-program yang disusun sebelumnya.
- e) Pendataan, proses pencatatan sarana dan prasarana yang meliputi kondisi dan jumlah ketersediannya.⁴³

7) Penghapusan

Penghapusan adalah siklus akhir dari manajemen sarana dan prasarana. Menurut Ibrahim Bafadal, penghapusan sarana harus dilakukan melalui prosedur yang jelas, tertib administrasi, dan disertai pencatatan resmi agar tidak menimbulkan masalah akuntabilitas di

⁴² Andri Cahyo Purnomo, "Manajemen Pemeliharaan Sarana Prasarana Pendidikan," *Jurnal Ilmu Pendidikan* 4, no. 2 (2020): 318–33.

⁴³ Purnomo.

kemudian hari. Penghapusan dilakukan dengan menggunakan mekanisme tertentu dan berdasarkan dengan peraturan dan pedoman yang berlaku. Penghapusan dilakukan untuk mengurangi bahan aset dan efisiensi penyimpanan sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku, termasuk barang milik negara.⁴⁴

c) Standar Sarana dan Prasarana Pendidikan

Berdasarkan dengan Permendikbudristek Nomor 22 Tahun 2023 Bab III Pasal 11, tentang Standar Sarana dan Prasarana pada Pendidikan Anak Usia Dini, jenjang Pendidikan Dasar, dan jenjang Pendidikan Menengah menyatakan bahwa ruang sebagaimana dalam Pasal 10, yang terdiri atas :

- 1) Ruang kelas
- 2) Ruang perpustakaan
- 3) Ruang laboratorium
- 4) Ruang administrasi
- 5) Ruang kesehatan
- 6) Tempat beribadah
- 7) Tempat bermain/Olahraga
- 8) Kantin, dan
- 9) Toilet.⁴⁵

⁴⁴ Sutisna and Effane, "Fungsi Manajemen Sarana Dan Prasarana."

⁴⁵ Indonesia, "Kemendikbudristek Nomor 22 Tahun 2023 Tentang Standar Sarana Dan Prasarana."

d) Prinsip-prinsip Manajemen Sarana Dan Prasarana

Menurut Ibrahim Bafadal prinsip-prinsip manajemen sarana dan prasarana pendidikan diantaranya adalah:

1. Prinsip pencapaian tujuan, yaitu sarana dan prasarana pendidikan yang diharuskan selalu dalam kondisi siap digunakan, sehingga dapat dimanfaatkan oleh personel sekolah untuk mendukung keberhasilan proses pembelajaran.
2. Prinsip efisisensi, menekankan bahwa pengadaan sarana dan prasarana pendidikan di sekolah harus direncanakan dengan cermat agar dapat diperoleh fasilitas pendidikan yang berkualitas dengan biaya yang lebih hemat.
3. Prinsip administratif, yaitu manajemen sarana dan prasarana pendidikan yang harus berpedoman pada peraturan, undang-undang, intruksi, serta petunjuk teknis yang berlaku dari pihak yang berwenang.
4. Prinsip kejelasan tanggung jawab, yaitu manajemen sarana dan prasarana pendidikan di sekolah diberikan kepada personel yang memiliki kemampuan untuk bertanggung jawab. Jika melibatkan banyak personel, maka perlu adanya pembagian tugas dan tanggung jawab yang jelas untuk setiap individu yang terlibat.
5. Prinsip kekohesifan, yaitu manajemen sarana dan prasarana pendidikan di sekolah harus diwujudkan dalam bentuk kerja sama

yang kompak dan terkoordinasi dengan baik di lingkungan sekolah.⁴⁶

2. Optimalisasi Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan

a) Definisi Optimalisasi

Optimalisasi berasal dari kata optimal, artinya terbaik atau hasil maksimal. Menurut Nurrohman (2017), optimalisasi adalah upaya untuk meningkatkan kinerja pada suatu unit kerja ataupun individu yang terlibat dalam kepentingan publik, guna mencapai kepuasan serta keberhasilan dalam pelaksanaan kegiatan tersebut.⁴⁷ Dalam konteks pendidikan, optimalisasi berarti memaksimalkan fungsi sarana dan prasarana agar secara langsung maupun tidak langsung mendukung peningkatan mutu pembelajaran. Maka, optimalisasi adalah suatu proses atau upaya untuk meningkatkan efesiensi, efektivitas, dan kualitas suatu sistem, proses, atau kepuasan guna mencapai efesiensi, efektivitas, dan kualitas sistem secara berkelanjutan sesuai dengan tujuan pendidikan.⁴⁸

b) Strategi Optimalisasi Manajemen Sarana dan Prasarana

Optimalisasi manajemen sarana dan prasarana dapat dilakukan melalui strategi seperti perencanaan anggaran, peningkatan fasilitas, dan program pemeliharaan rutin. Menurut Nurtalis dan Saputra (2021), untuk memastikan sarana dan prasarana dapat dimanfaatkan secara

⁴⁶ Ainiyah and Husnaini, "Implementasi Manajemen Sarana Dan Prasarana Pendidikan Dalam Peningkatan Mutu Pembelajaran Di Sman Bareng Jombang."

⁴⁷ Dhimas Ega Pangestu, "Optimalisasi Kinerja Basarnas Semarang Dalam Penanganan Kecelakaan Laut Di Alur Pelayaran Pelabuhan Tanjung Emas Semarang," 2022, 6–17, <http://repository.unimar-amni.ac.id/id/eprint/4112>.

⁴⁸ Suryobroto, B. Manajemen Pendidikan di Sekolah. Jakarta: Rineta Cipta, 2004

optimal, perlu perencanaan yang matang, pengadaan yang sesuai kebutuhan, serta pemeliharaan yang teratur.⁴⁹ Manajemen sarana dan prasarana yang optimal akan memberikan dampak positif dalam menunjang kegiatan pembelajaran. Dengan melibatkan peserta didik dan guru secara aktif dalam manajemen sarana dan prasarana sangat penting untuk mendukung optimalisasi, karena hal ini dapat meningkatkan kreativitas guru dan siswa dalam proses pembelajaran. Melalui keterlibatan dari berbagai pihak merupakan upaya dalam proses manajemen yang mencakup kegiatan perencanaan terhadap strategi, pengorganisasian, pelaksanaan optimalisasi yang dilakukan, dan evaluasi.⁵⁰

Oleh karena itu, manajemen sarana dan prasarana yang dilakukan secara terencana, terstruktur, dan partisipatif merupakan instrumen utama dalam mencapai optimalisasi, karena melalui pengelolaan yang baik, sumber daya dapat digunakan secara efisien dan berkelanjutan. Dengan demikian, manajemen sarana dan prasarana bukan hanya persoalan teknis atau administratif, tetapi merupakan instrumen strategis yang sangat menentukan keberhasilan optimalisasi

⁴⁹ Bunda, "Manajemen Sarana Dan Prasarana Dalam Meningkatkan Perkembangan Pembelajaran."

⁵⁰ Syafri Fadillah Marpaung Nurwinda Aulia Nasution, "Strategi Kepala Madrasah Dalam Optimalisasi Sarana Prasarana Di Madrasah Aliyah," *Munaddhomah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 4, no. 2 (2023): 317–29.

yang pada akhirnya berdampak langsung pada kenyamanan, efektivitas, dan mutu pembelajaran di sekolah.⁵¹

3. Kualitas Pembelajaran

Kualitas merupakan suatu proses, jasa, dan layanan yang memiliki tingkat keunggulan melebihi standar tertentu sesuai dengan kebutuhan atau harapan pengguna. Menurut Elliot (2004: 3), dikutip dari buku pengendalian statistik, menyatakan bahwa kualitas adalah sesuatu yang berbeda untuk orang yang berbeda dan tergantung pada waktu dan tempat atau dikatakan sesuai dengan tujuan. Oleh karena itu, kualitas dimaknai dengan istilah mutu atau juga keefektifan. Menurut Hamzah (2014: 153) istilah kualitas tertuju pada suatu benda atau keadaan baik dan mengarah pada sesuatu yang baik. Adapaun dalam ruang lingkup pendidikan, kualitas merupakan kesesuaian antara kebutuhan pihak-pihak yang berkepentingan dengan layanan yang diberikan oleh lembaga.⁵²

Kemudian menurut Oemar Hamalik (2019:9), pembelajaran merupakan suatu perpaduan yang terstruktur, terdiri atas unsur manusia, materi, fasilitas, perlengkapan, serta prosedur yang saling terkait untuk mencapai tujuan pembelajaran. Sedangkan, Endang Komara (2014: 29) berpendapat bahwa, pembelajaran merupakan proses terjadinya interaksi antara peserta didik dengan pendidik serta berbagai sumber belajar dalam suatu lingkungan pendidikan. Kegiatan ini berfungsi sebagai upaya pendidik

⁵¹ Samala and Giatman, "Optimalisasi Manajemen Sarana Dan Prasarana Pendidikan Untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran."

⁵² Ahmad Susanto, *Teori Belajar & Pembelajaran di Sekolah Dasar* (Jakarta: Kencana Prenada Media Grup, 2013), hlm. 18-19.

untuk memfasilitasi peserta didik dalam memperoleh pengetahuan dan keterampilan, mengembangkan perilaku, serta membentuk sikap keyakinan diri.⁵³ Pembelajaran merupakan kegiatan yang melibatkan unsur-unsur pengajar atau guru dan pembelajar atau peserta didik. Dalam kegiatan pembelajaran, guru memiliki peran utama untuk menciptakan kondisi lingkungan yang memungkinkan peserta didik dapat belajar dengan beragam sumber belajar yang tersedia dalam mencapai tujuan pembelajaran sesuai dengan kompetensi dan indikator-indikator yang telah ditetapkan.⁵⁴

Selanjutnya, Menurut Daryanto (2011), Kualitas pembelajaran diartikan sebagai tingkat pencapaian tujuan pembelajaran yang meliputi peningkatan pengetahuan dan keterampilan serta pengembangan sikap melalui proses pembelajaran. Menurut Mariani, kualitas pembelajaran secara operasional dapat diartikan sebagai intensitas keterkaitan sistematis dan sinergis antara guru, siswa, iklim pembelajaran, serta media pembelajaran dalam menghasilkan proses dan hasil belajar yang optimal dengan tuntutan kurikuler.⁵⁵ Berdasarkan dengan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa kualitas pembelajaran adalah tingkat efektifitas suatu proses pembelajaran dalam mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan, yang diukur berdasarkan sejauh mana peserta didik mendapat pemahaman, keterampilan, dan sikap yang sesuai dengan standar pendidikan.

⁵³ Purnamaningsih, Ine Rahayu, and Tedi Purbangkara. "Pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran". *Uwais Inspirasi Indonesia*, 2022.

⁵⁴ Ermi Sola, "Supervisi Akademik Versus Kualitas Pembelajaran," *Jurnal Idaarah* 3, no. 1 (2019): 148–54.

⁵⁵ Sofyan Hadi Ahmadi, "Upaya Peningkatan Kualitas Pembelajaran Melalui Persiapan Mengajar Guru," *Jurnal Jendela Pendidikan* 3, no. 01 (2023): 50–58.

F. Metode penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Menurut Sugiyono, penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi alamiah, dimana peneliti adalah instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi. Analisis data dari penelitian kualitatif bersifat induktif, hasil dari penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.⁵⁶ Sejalan dengan pendapat Creswell (2014), tujuan utama penelitian kualitatif adalah untuk memperoleh pemahaman yang mendalam tentang fenomena yang diteliti, yang meliputi pemahaman tentang pengalaman individu, proses sosial, konteks budaya, interaksi, konstruksi makna, dan dinamika yang terjadi dalam fenomena tersebut.

Kemudian, metode yang digunakan dalam penelitian adalah dengan menggunakan pendekatan studi kasus. Dikutip dari John W dan Creswell (1998), Studi kasus merupakan metode penelitian yang mengeksplorasi secara rinci atau “sistem terkait” atau serangkaian kasus. Peneliti mengumpulkan data secara intensif dari berbagai sumber yang relevan dalam konteks spesifik.⁵⁷ Dengan kata lain, studi kasus adalah menggali fenomena dalam konteks dan waktu tertentu, dengan menggunakan beragam prosedur

⁵⁶ Rizal Safarudin, Martin Kustati, and Nana Sepriyanti, “Penelitian Kualitatif” 3 (2023): 9680–94.

⁵⁷ Dimas Assyakurrohim et al., “Metode Studi Kasus Dalam Penelitian Kualitatif Jurnal Pendidikan Sains Dan Komputer Metode Studi Kasus Dalam Penelitian Kualitatif,” *Jurnal Pendidikan Sains Dan Komputer* 3, no. March (2023), <https://doi.org/10.47709/jpsk.v3i01.1951>.

pengumpulan data yang terperinci dan mendalam. Melalui studi kasus ini, diharapkan peneliti akan mengetahui secara mendalam mengenai proses manajemen sarana prasarana, kendala yang dihadapi, serta strategi optimalisasi dari manajemen sarana dan prasarana terhadap proses belajar mengajar di MTs Hidayatul Islam Kapas Bojonegoro untuk mendapatkan informasi yang lengkap dan terperinci.

2. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di MTs Hidayatul Islam yang berada di wilayah Kec. Kapas, Kab. Bojonegoro, Jawa Timur. Alamat MTs Hidayatul Islam terletak di Jl. Kakiproyo, Tanjung Harjo, Kec. Kapas, Kab Bojonegoro, Jawa Timur. Penelitian ini dilakukan pada bulan 14 Mei 2025 – 25 September 2025. Dalam kurun waktu tersebut, dilakukan pengambilan data ke sekolah.

3. Subjek Penelitian

Dalam penelitian kualitatif, subjek penelitian merupakan individu yang terlibat langsung dalam latar penelitian dan berperan sebagai sumber informasi utama. Penelitian ini memakai teknik pengambilan sampel dengan menggunakan teknik *purposive sampling* yang mana teknik tersebut di dasarkan pengambilan sampel tidak berdasarkan random, melainkan dengan mempertimbangkan karakteristik atau kriteria tertentu. Subjek dalam penelitian ini diartikan sebagai orang yang memberi wawasan mengenai situasi dan kondisi dalam penelitian. Oleh karena itu, penentuan subjek harus memenuhi kriteria 3 M (Mengetahui, Memahami dan Mengalami), yang berarti, subjek memiliki pengetahuan atau informasi tentang masalah yang

diteliti, subjek mengerti secara mendalam konteks atau proses yang terjadi terkait penelitian, serta terlibat langsung atau memiliki pengalaman nyata terhadap peristiwa atau objek penelitian.⁵⁸

Objek penelitian yang dilakukan di MTs Hidayatul Islam, berfokus pada manajemen sarana dan prasarana. Kemudian pada subjek penelitiannya yaitu orang yang menjadi sumber informan untuk memberikan informasi terkait. Adapun informan dalam penelitian ini adalah:

- a. Kepala sekolah
- b. Wakil kepala bidang sarana dan prasarana
- c. Staff Tata Usaha
- d. Guru, dan
- e. Peserta didik

Berdasarkan dengan informan diatas, pengambilan sample yang telah ditetapkan oleh peneliti, diharapkan dapat memberikan informasi data yang dibutuhkan. Dalam penelitian ini, informasi yang disampaikan oleh beberapa informan tersebut berperan sebagai sumber data primer, sedangkan informasi tambahan yang diperoleh melalui dokumen, artikel, jurnal dan berbagai referensi pendukung lainnya digunakan sebagai sumber data sekunder.

⁵⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D)* (Bandung: Alfabeta, 2016).

4. Teknik Pengumpulan Data

a) Observasi

Observasi adalah metode pengumpulan data yang dilakukan melalui pengamatan secara langsung terhadap partisipan serta konteks yang terkait, baik dalam situasi nyata maupun di lingkungan yang sengaja disiapkan untuk kepentingan lingkungan.⁵⁹ Menurut Lull (1982: 401), observasi dibagi berdasarkan keterlibatan peneliti yang terdiri dari observasi partisipan dan non-partisipan. Dalam penelitian ini menggunakan teknik observasi non-partisipan sebagai salah satu metode pengumpulan data.⁶⁰ Teknik ini dilakukan peneliti dengan cara mengamati secara langsung aktivitas yang berkaitan dengan manajemen sarana dan prasarana di MTs Hisayatul Islam tanpa terlibat secara aktif dalam kegiatan yang sedang berlangsung. Tujuan utama observasi non-partisipan adalah untuk mengamati dan mengumpulkan data secara objektif tanpa keterlibatan langsung peneliti dalam aktivitas atau situasi yang diamati.⁶¹

Teknik pengumpulan data melalui observasi non-partisipan dilakukan oleh peneliti sebanyak 2 kali, pada tanggal 16 Januari 2025 sebagai kegiatan observasi awal dengan tujuan melihat kondisi sarana prasarana yang ada di MTs Hidayatul Islam Kapas serta diskusi awal dengan pihak

⁵⁹ M. Syahrani Jailani Ardiansyah, Risnita, "Teknik Pengumpulan Data Dan Instrumen Penelitian Ilmiah Pendidikan Pada Pendekatan Kualitatif Dan Kuantitatif," *Ihsan: Jurnal Pendidikan Islam* 1 (2023): 1–9.

⁶⁰ Hasyim Hasanah, "Teknik-Teknik Observasi," *Jurnal At-Taqaddum*, 8, no. 1 (2016): 21–46.

⁶¹ Aditya Zainuddin, Iba Wardhana, *Teknik Pengumpulan Data Penelitian*, 2024.

sekolah. Selanjutnya, dilakukan observasi kedua pada tanggal 21 Juli 2025. Instrumen observasi yang digunakan berupa pedoman observasi yang telah ditentukan sebelumnya dan berbentuk *ceklist*. Hasil observasi menunjukkan bahwa sebagian ruang kelas telah memiliki sarana dasar, seperti meja, kursi, papan tulis dan proyektor yang meskipun jumlahnya belum merata di setiap kelas. Aspek observasi dalam penelitian ini meliputi kondisi sarana dan prasarana, inventarisasi, manajemen, penghapusan, pengawasan, serta partisipasi warga sekolah dalam pemanfaatan dan pemeliharaan sarana prasarana.

b) Wawancara

Wawancara merupakan metode pengumpulan data yang dilakukan melalui interaksi langsung antara peneliti dan partisipan dengan tujuan memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai pengalaman, pandangan, serta perspektif individu terhadap fenomena yang sedang diteliti. Pelaksanaan wawancara dapat berbentuk terstruktur, semi-terstruktur, maupun tidak terstruktur, tergantung pada sejauh mana pedoman wawancara telah ditetapkan sebelumnya. Namun, pada penelitian ini, peneliti menggunakan metode wawancara terstruktur. Wawancara ini menggunakan daftar pertanyaan tertentu yang telah disusun sebelumnya dengan menetapkan pertanyaan dalam urutan dan fokus berdasarkan indikator manajemen sarana dan prasarana.⁶²

⁶² Aditya Wardhana and Zainuddin Iba, Teknik Pengumpulan Data Penelitian, 2024.

Wawancara yang dilakukan di MTs Hidayatul Islam Kapas dengan narasumber dilakukan beberapa kali. Pertama, wawancara dengan Bapak Imam Baihaqi, S.Pd., selaku Kepala Sekolah di ruang kepala sekolah MTs Hidayatul Islam Kapas Bojonegoro, serta Ibu Nuriz Zaidatus Syukriyyah selaku staf TU di kediaman, lokasi Tanjungharjo Kapas pada tanggal 21 Juli 2025. Kedua wawancara dengan Ibu Siti Sofiyatun, S.Pd., selaku guru di ruang guru MTs Hidayatul Islam Kapas dan Erika Damayanti selaku perwakilan dari siswa, di ruang kelas MTs Hidayatul Islam Kapas pada tanggal 23 Juli 2025. Dan ketiga wawancara dengan Bapak Warsito selaku Waka sarana prasarana, di ruang guru MTs Hidayatul Islam Kapas pada tanggal 24 Juli 2025. Tujuan dari wawancara ini untuk memperoleh data terkait dengan kondisi sarana dan prasarana, kemudian manajemen sarana prasarana yang meliputi aspek perencanaan, pengadaan, inventarisasi, pendistribusian, penggunaan, pemeliharaan dan penghapusan, partisipasi stakeholder, serta dampak sarpras terhadap kualitas pembelajaran di MTs Hidayatul Islam Kapas Bojonegoro.

c) Dokumentasi

Selain menggunakan metode observasi dan wawancara, pengumpulan data pada penelitian ini juga menggunakan metode dokumentasi. Dokumentasi berasal dari kata dokumen, yang merujuk pada barang tertulis. Metode dokumentasi mengacu pada prosedur pengumpulan data dengan mencatat informasi yang telah tersedia. Metode ini digunakan untuk menelusuri data histori, termasuk dokumen yang berisi informasi

tentang individu atau kelompok, peristiwa, maupun kejadian dalam konteks sosial, yang sangat bermanfaat dalam penelitian kualitatif.⁶³

Metode dokumentasi mencakup kegiatan pengumpulan data dari berbagai sumber tertulis seperti dokumen, arsip, maupun bahan tertulis lainnya yang berkaitan dengan fenomena penelitian. Dokumen tersebut dapat berupa catatan, laporan, surat, buku, atau dokumen resmi lainnya. Melalui analisis dokumentasi ini, peneliti dapat memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai konteks historis, kebijakan, peristiwa, serta perkembangan yang relevan dengan topik penelitian.⁶⁴ Melalui metode ini, peneliti dapat memperoleh data terkait dengan masalah penelitian berdasarkan dengan pedoman dokumentasi, seperti data profil sekolah, visi, misi dan tujuan sekolah, letak geografis sekolah, data tenaga pendidik dan tenaga kependidikan, data sarana dan prasarana, dokumen inventaris yang meliputi buku induk golongan barang dan buku penerimaan barang, serta buku daftar penghapusan barang di MTs Hidayatul Islam Kapas Bojonegoro, kemudian seluruh data dokumen yang didapatkan peneliti akan digunakan sebagai sumber data sekunder.

5. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif merupakan proses yang terstruktur untuk menelusuri dan mengorganisir transkrip wawancara, catatan lapangan, serta berbagi materi lainnya guna mengidentifikasi informasi

⁶³ Ahmad Muri Yusuf, *Kuantitatif, Kualitatif, & Penelitian Gabungan* (Jakarta: Kencana, 2014).

⁶⁴ John W Creswell, *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches* (SAGE Publications, 2014).

penting yang akan disampaikan sebagai temuan penelitian.⁶⁵ Menurut Bogdan, analisis data adalah proses sistematis mencari dan mengatur transkrip dengan wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain yang telah dikumpulkan untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang apa yang telah disampaikan oleh responden yang kemudian peneliti mampu menyampaikan temuan penelitian kepada publik.⁶⁶

Analisis data yang digunakan oleh peneliti adalah dengan model analisis interaktif Miles & Huberman, dengan menggunakan alur analisis yang dilakukan setelah melakukan pengumpulan data yang diperoleh melalui hasil wawancara, observasi dan dokumentasi.⁶⁷ Berikut merupakan langkah analisis data yang meliputi :

a. Kondensasi data,

Kondensasi data merupakan langkah pertama dalam penelitian ini guna memilih data yang relevan dan bermakna, memfokuskan data yang mengarah untuk memecahkan masalah, penemuan, pemaknaan, atau menjawab pertanyaan. Selanjutnya data disederhanakan dan disusun secara sistematis serta menjabarkan hal-hal penting tentang hasil temuan.

Pada penelitian ini kondensasi data dilakukan melalui proses wawancara. Wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti dituangkan dalam bentuk transkrip wawancara yang nantinya akan digunakan sebagai

⁶⁵ Nurul Ulfatin, *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan : Teori Dan Aplikasinya* (Malang: MNC Publishing, 2015).

⁶⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis* (Bandung: Alfabeta, 2007).

⁶⁷ Sugiyono, *Metode Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 23 ed. (Bandung: Penerbit Alfabeta, 2016)

panduan dalam penulisan hasil penelitian. Dari hasil wawancara yang telah dilakukan, diketahui bahwa proses manajemen sarana dan prasarana yang ada di MTs Hidayatul Islam Kapas Bojonegoro telah berjalan cukup sesuai melalui beberapa tahapan, yang diantaranya yaitu, perencanaan, pengadaan, inventarisasi, pendistribusian, pemanfaatan, pemeliharaan dan penghapusan.

b. Penyajian data

Penyajian data dilakukan dengan tujuan menggabungkan informasi antara hasil wawancara dengan indikator penelitian sehingga dapat menggambarkan keadaan nyata di lapangan, kemudian data dirangkum disusun dalam format yang mudah dipahami dan bermakna. Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan data disajikan dalam bentuk transkrip yang telah dikategorikan sesuai dengan aspek yang digunakan dalam penelitian ini. Aspek tersebut meliputi proses manajemen sarana prasarana, kendala yang ada dalam manajemen, serta strategi optimalisasi manajemen sarana prasarana terhadap kualitas pembelajaran.

c. Penarikan kesimpulan dan verifikasi

Penarikan kesimpulan dan verifikasi ini dilakukan dengan menyimpulkan hasil penelitian sekaligus memverifikasi bahwa kesimpulan tersebut didukung data yang telah dikumpulkan dan dianalisis.

6. Teknik Keabsahan Data

Pemeriksaan keabsahan data merupakan pengujian validitas dan reliabilitas pada penelitian kualitatif. Pada penelitian ini lebih berfokus menggunakan metode triangulasi. Menurut Norman K. Denkin, triangulasi merupakan gabungan atau kombinasi berbagai metode yang dipakai untuk mengkaji fenomena yang saling terkait dari sudut pandang dan perspektif yang berbeda.⁶⁸ Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan dua metode triangulasi, yaitu triangulasi teknik dan triangulasi sumber.

a. Triangulasi teknik

Triangulasi teknik merupakan metode yang digunakan untuk menguji keabsahan data dengan cara memeriksa kebenaran data dari sumber yang sama menggunakan berbagai teknik pengumpulan data yang berbeda. Melalui triangulasi teknik ini, peneliti mengombinasikan beberapa metode penelitian yaitu, observasi, wawancara dan dokumentasi untuk memperoleh data dari sumber yang sama dan kemudian menggabungkannya guna menarik kesimpulan. Triangulasi teknik melibatkan penggunaan berbagai cara pengumpulan data terhadap satu sumber data yang sama. Dengan begitu, peneliti dapat menerapkan observasi partisipatif, wawancara mendalam serta analisis dokumentasi secara bersamaan terhadap sumber data yang sama.⁶⁹

⁶⁸ Dedi Susanto and M Syahrani Jailani, "Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Dalam Penelitian Ilmiah," *Pendidikan Dan Sosial Humaniora* 1, no. 1 (2023): 53–61.

⁶⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*, 2014.

b. Triangulasi Sumber

Selain triangulasi teknik, peneliti juga menggunakan pendekatan triangulasi sumber. Menurut Alfansyur & Andarusni (2020), triangulasi sumber merupakan metode pertama yang digunakan dalam pengujian data dengan membandingkan informasi dari berbagai informan.⁷⁰ Teknik ini dilakukan dengan cara membandingkan data yang dikumpulkan dari berbagai sumber, yaitu kepala sekolah, waka sarana prasarana, guru, staf tata usaha, dan siswa. Pada teknik triangulasi sumber misalnya, membandingkan hasil observasi dengan wawancara, dengan membandingkan apa yang dikatakan oleh setiap narasumber, seperti pada proses inventarisasi. Tujuan dari triangulasi sumber ini untuk memperoleh gambaran yang lebih tepat dan objektif terkait dengan strategi optimalisasi manajemen sarana dan prasarana dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di MTs Hidayatul Islam Kapas Bojonegoro.

G. Sistematika Pembahasan

Struktur pembahasan dalam penelitian ini terdiri atas empat Bab, yang saling berkaitan dan tersusun secara sistematis, sehingga membentuk tulisan yang utuh dan mudah dipahami oleh pembaca. Adapun susunan dari bab tersebut adalah:

BAB I, pada bab ini mengenai judul yang terdiri dari beberapa sub bab, diantaranya adalah latar belakang, perumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian. Selanjutnya pada bagian telaah pustaka, peneliti mengulas berbagai literatur yang relvan dengan topik penelitian yang dikaji, sehingga dapat

⁷⁰ Susanto and Jailani, "Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Dalam Penelitian Ilmiah."

ditemukan perbedaan antara penelitian terdahulu dengan pembahasan dari topik yang serupa. Kemudian terdapat sub bab kajian teori yang membahas mengenai teori-teori yang digunakan sebagai landasan penelitian. Pada sub bab terakhir adalah metode penelitian yang akan dilakukan di MTs Hidayatul Islam Kapas Bojonegoro, dan diakhiri dengan subbab mengenai sistematika pembahasan.

BAB II, memaparkan gambaran umum tentang MTs Hidayatul Islam Kapas Bojonegoro. Bab ini berisi deskripsi mengenai profil sekolah yang meliputi sejarah berdirinya sekolah, identitas, visi, misi, dan tujuan sekolah, letak geografis, data siswa, struktur organisasi, data guru dan tenaga kependidikan, serta sarana dan prasarana MTs Hidayatul Islam Kapas Bojonegoro.

BAB III, merupakan bab inti dari penelitian yang membahas secara mendalam rumusan masalah dalam judul “Optimalisasi Manajemen Sarana dan Prasarana dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran di MTs Hidayatul Islam Kapas Bojonegoro”. Pada bab ini diuraikan strategi optimalisasi manajemen sarana dan prasarana dan pelaksanaan pengelolaannya dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dengan diawali penjelasan mengenai kondisi sarana dan prasarana di sekolah serta proses manajemen sarana dan prasarana yang meliputi tahapan perencanaan, pengadaan, inventarisasi, pendistribusian, pemeliharaan dan penghapusan. Selanjutnya, strategi optimalisasi manajemen sarana dan prasarana yang mencantumkan hasil dan dampak terhadap kualitas pembelajaran di MTs Hidayatul Islam Kapas Bojonegoro. Terakhir, pembahasan terkait kendala dan solusi dalam strategi optimalisasi manajemen sarana dan prasarana di MTs Hidayatul Islam Kapas Bojonegoro.

BAB IV, bab ini merupakan bab terakhir dari penelitian. Bab ini menyajikan kesimpulan temuan serta memberikan saran dan rekomendasi. Melalui bab ini akan menguraikan penyimpulan dari penelitian, serta mampu memberikan saran yang konstruktif dan relevan bagi pengembangan penelitian selanjutnya.



BAB IV

PENUTUP

E. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai optimalisasi manajemen sarana dan prasarana di MTs Hidayatul Islam Kapas Bojonegoro dalam meningkatkan kualitas pembelajaran, dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

1. Kondisi sarana dan prasarana di MTs Hidayatul Islam Kapas Bojonegoro sudah memadai namun masih perlu ditingkatkan. Sarana belajar seperti ruang kelas, meja, kursi dan alat bantu mengajar sudah tersedia dan digunakan dengan baik. Sementara itu prasarana seperti kamar mandi, bangku, dan beberapa fasilitas fisik lainnya masih memerlukan perhatian dan perawatan lebih lanjut.
2. Proses manajemen sarana dan prasarana di MTs Hidayatul Islam Kapas Bojonegoro dilakukan melalui tahap perencanaan, pengadaan, pendistribusian, inventarisasi, pendistribusian, pemanfaatan, pemeliharaan, hingga penghapusan. Waka sarana dan prasarana bersama kepala sekolah berperan utama setiap tahapan, dibantu oleh guru, staf tata usaha, serta dukungan pengurus donatur.
3. Secara keseluruhan, strategi optimalisasi manajemen sarana dan prasarana di MTs Hidayatul Islam Kapas Bojonegoro mencakup: Perencanaan berbasis kebutuhan dan partisipasi seluruh unsur sekolah. Pengadaan kolaboratif dengan sumber dana dari BOS dan donatur. Distribusi adil dan responsif terhadap laporan kebutuhan. Pemanfaatan maksimal berbasis

teknologi dan tanggung jawab bersama. Pemeliharaan preventif dan partisipatif yang dilakukan secara rutin. Upaya ini melibatkan seluruh unsur sekolah secara sinergis.

4. Kendala utama yang dihadapi dalam manajemen sarana dan prasarana meliputi keterbatasan anggaran dana, keterbatasan SDM pengelola yang sudah lanjut usia, hambatan dalam proses pengadaan, kerusakan fasilitas yang cukup sering terjadi, pemanfaatan teknologi yang belum optimal, serta penunjang yang masih kurang memadai.

Melalui strategi tersebut, sekolah mampu mengoptimalkan fungsi sarana dan prasarana sebagai penunjang kualitas pembelajaran. Fasilitas yang dikelola secara efektif tidak hanya menciptakan lingkungan belajar yang nyaman dan kondusif, tetapi juga meningkatkan motivasi, kreativitas, dan prestasi siswa, serta memperkuat citra sekolah sebagai lembaga pendidikan yang tertata dan berorientasi mutu.

Dengan demikian, manajemen sarana dan prasarana di MTs Hidayatul Islam Kapas Bojonegoro sudah berjalan cukup sesuai meskipun masih belum optimal, karena adanya kendala pada pendanaan, perbaikan fasilitas, dan peningkatan pemanfaatan teknologi pembelajaran.

F. SARAN

Berdasarkan temuan penelitian, penulis memberikan beberapa saran sebagai berikut:

Pertama, bagi pihak sekolah, disarankan untuk memperkuat perencanaan pengadaan sarana dan prasarana yang didasarkan pada analisis kebutuhan dan

skala prioritas pembelajaran. Koordinasi antar unsur sekolah, khususnya antara kepala madrasah, wakil kepala bidang sarpras, guru dan tenaga kependidikan perlu ditingkatkan agar pemeliharaan dan pengawasan dapat berjalan optimal. Selain itu, sekolah perlu menumbuhkan budaya peduli fasilitas melalui program pembelajaran dan pembiasaan bagi siswa, sehingga memiliki rasa tanggungjawab terhadap sarana prasarana dapat meningkat.

Kedua, bagi pemerintah dan pemangku kepentingan, diharapkan dapat menyalurkan bantuan anggaran maupun sarana secara berkelanjutan, khususnya untuk pembangunan laboratorium IPA yang memadai dan perluasan lahan sekolah. Pemerintah juga diharapkan dapat menyediakan pelatihan manajemen sarana prasarana bagi tenaga kependidikan sekolah swasta, sehingga pengelolaan dapat dilakukan secara profesional dan berkelanjutan.

Ketiga, bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk mengkaji keterkaitan secara kuantitatif antara optimalisasi sarana prasarana dan hasil belajar siswa. Selain itu, penelitian di masa mendatang dapat mengembangkan model manajemen sarana prasarana yang relevan dengan karakteristik madrasah di wilayah pedesaan yang memiliki keterbatasan sumber daya, sehingga dapat menjadi acuan bagi lembaga pendidikan serupa.

Dengan adanya saran-saran tersebut, diharapkan manajemen dan optimalisasi sarana prasarana di MTs Hidayatul Islam Kapas Bojonegoro, maupun di sekolah lainnya, dapat berjalan lebih efektif dan berkontribusi nyata dalam meningkatkan kualitas pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdillah, Rizqi, Fauziyyah Ratri, Akhmad Zakaria, and Mughni Labib. "Peran Sarana Dan Prasarana Dalam Menunjang Proses Pembelajaran Di MA Asy-Syafi'iyah Karangasem : Perspektif Guru Dan Siswa." *La-Tahzan: Jurnal Pendidikan Islam* 16, no. 1 (2024): 125–34.
- Ahmadi, Sofyan Hadi. "Upaya Peningkatkan Kualitas Pembelajaran Melalui Persiapan Mengajar Guru." *Jurnal Jendela Pendidikan* 3, no. 01 (2023): 50–58.
- Ainiyah, Qurrotul, and Korida Husnaini. "Implementasi Manajemen Sarana Dan Prasarana Pendidikan Dalam Peningkatan Mutu Pembelajaran Di Sman Bareng Jombang." *Jurnal: Al-Idaroh* 3, no. 2 (2019): 98–112.
- Ananda, Rizki, Beny Irmawan, Sardi Juanda, and Mohd Khairul Aswadi. "Analisis Pengelolaan Sarana Dan Prasarana Pendidikan Di Sekolah Dasar." *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 6, no. 12 (2023): 9672–78. <https://doi.org/10.54371/jiip.v6i12.3297>.
- Annisa, Miswanto, Setie Budi Suku, and Candra Wijaya. "Perencanaan Sarana Dan Prasarana Pendidikan Di SMK N 2 Binjai." *Jurnal Sabilarrsyad* IV, no. 01 (2019): 65–79.
- Annisa, Riski, Panny Agustia Rahayuningsih, and Anna. "Perancangan Sistem Informasi Inventaris Sarana Dan Prasarana Sekolah Berbasis Web." *Informatika Dan Teknologi* 6, no. 1 (2023): 60–70.
- Annur, Saipul, Witahanriani, and Ibrahim. "Perencanaan Kebutuhan Sarana Dan Prasarana Pendidikan Di MTs SA Assanadiyah Palembang." *Journal of Law, Administration, and Social Science* 4, no. 4 (2024): 632–42.
- Ardiansyah, Risnita, M. Syahrani Jailani. "Teknik Pengumpulan Data Dan Instrumen Penelitian Ilmiah Pendidikan Pada Pendekatan Kualitatif Dan Kuantitatif." *IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam* 1 (2023): 1–9.
- Arum, Wahyu Sri Ambar. *Manajemen Sarana Dan Prasaran Pendidikan*. Deepublish, 2024.
- Assyakurrohim, Dimas, Dewa Ikham, Rusdy A Sirodj, and M Win Afgani. "Metode Studi Kasus Dalam Penelitian Kualitatif Jurnal Pendidikan Sains Dan Komputer Metode Studi Kasus Dalam Penelitian Kualitatif." *Jurnal Pendidikan Sains Dan Komputer* 3, no. March (2023). <https://doi.org/10.47709/jpsk.v3i01.1951>.
- Aulia, Putri, Rika Amanda Putri, Tia Hafiza Nadeak, and Rina Devianty. "Peningkatan Pengelolaan Sarana Dan Prasarana Pendidikan Untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Di SMP Negeri 35 Medan." *Jurnal Dunia Pendidikan* 3, no. 3 (2023): 257–66.

- Azzahra, Shalwa. "Optimalisasi Pengelolaan Sarana Dan Prasarana Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Siswa." *Al-Faizi Jurnal Hukum, Politik Dan Bisnis* 2, no. 2 (2024): 152–65.
- Bafadal, Ibrahim. *Manajemen Perlengkapan Sekolah : Teori Dan Aplikasinya*. Jakarta: Bumi Aksara, 2008.
- . *Manajemen Perlengkapan Sekolah: Teori Dan Aplikasinya*. Jakarta: Bumi Aksara, 2008.
- . *Manajemen Perlengkapan Sekolah Teori Dan Aplikasinya*. Jakarta: Bumi Aksara, 2008.
- Baidowi, Ach, Fakhry Abdus Shobur, and Moh Ali. "Pemeliharaan Sarana Dan Prasarana Pendidikan Di Sekolah Menengah Pertama." *Journal of Islamic Studies* 3, no. 1 (2019): 39–46. [https://digilib.uinkhas.ac.id/18375/1/Miftakhudin Munir_0849118023.pdf](https://digilib.uinkhas.ac.id/18375/1/Miftakhudin%20Munir_0849118023.pdf).
- Bala, Rahmad, Muh. Amiruddin Salem, Aminah Taher Abidin, and Jainul Badu. "Sarana Dan Prasarana Untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan : Di MTs Negeri Kota Kupang." *Jurnal Perspektif* 4, no. 1 (2022): 394–411.
- Bojonegoro, MTs Hidayatul Islam Kapas. "Profil Madrasah," 2025.
- Bunda, Bella. "Manajemen Sarana Dan Prasarana Dalam Meningkatkan Perkembangan Pembelajaran." *Journal of Education Research* 5, no. 2 (2024): 1894–98. <https://doi.org/10.37985/jer.v5i2.1038>.
- Creswell, John W. *Research Design : Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*. SAGE Publications, 2014.
- Darmastuti, Hajeng. "Kualitas Pembelajaran Pada Jurusan Teknik Komputer Dan Informatika Di SMK Negeri 2 Surabaya." *Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan* 3, no. 3 (2014): 9–20.
- Devi, Aulia Diana. "Standarisasi Dan Konsep Sarana Prasarana Pendidikan." *Edudikara: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran* 6, no. 2 (2021): 117–28.
- Dewi Martha, Dadan Suryana. "Manajemen Sarana Dan Prasarana Pendidikan Inklusif." *Edu Academia*, 2019.
- Fajartriani, Tia, and Wawan Karsiwan. "Manajemen Pengadaan Sarana Prasarana Sekolah." *Education* 7, no. 1 (2021): 162–68. <https://doi.org/10.31949/educatio.v7i1.907>.
- Fathurrochman, Irwan, Siswanto, Revi Anggraeni, and K. Sathish Kumar. "Pengadaan Sarana Dan Prasarana Pendidikan Dalam Menunjang Mutu Pembelajaran Di SDN Lubuk Tua Kabupaten Musi Rawas." *Jurnal Darussalam; Jurnal Pendidikan, Komunikasi Dan Pemikiran Hukum Islam* XIII, no. 1 (2021): 65–75.
- Fatmawati, Nur, Andi Mappincara, and Sitti Habibah. "Pemanfaatan Dan

- Pemeliharaan Sarana Dan Prasarana Pendidikan.” *Jurnal Ilmu Pendidikan, Keguruan, Dan Pembelajaran* 3, no. 2 (2019).
- Fauzi, Muhammad Ibnu Faruk. “Manajemen Sarana Dan Prasarana Pendidikan.” *Al-Rabwah* 14, no. 02 (2021): 90–115. <https://doi.org/10.55799/jalr.v14i02.46>.
- Firmansyah, Tri, Achmad Supriyanto, and Agus Timan. “Efektivitas Pemanfaatan Sarana Dan Prasarana Dalam Meningkatkan Mutu Layanan.” *Jurnal Manajemen Dan Supervisi Pendidikan* 2, no. 3 (2018).
- Fizian Yahya, Handayani. “Optimalisasi Manajemen Sarana Dan Prasarana Dalam Menunjang Aktifitas Belajar Siswa SMA Negeri 1 Aikmel.” *Jurnal At Tadbir STAI Darul Kamal NW Kembang Kerang NTB* 5, no. 2 (2021): 58–68.
- Gunawan, Fahrul, Saepuddin Mashuri, and Hamka Hamka. “Analisis Manajemen Sarana Dan Prasarana Pendidikan Dalam Meningkatkan Mutu Layanan Di Dinas Pendidikan Dan Kebudayaan Kota Palu.” *Pendidikan Islam Dan Multikultural (JIMPE)* 1, no. 1 (2022): 1–10.
- Handhayani, Suci, Imamatul Mustafiah, Indah Putri Yani, and Dela Septia. “Literature Review : Penggunaan Dana BOS Untuk Pengadaan Sarana Dan Prasarana Sekolah.” *Jurnal Nakula : Pusat Ilmu Pendidikan, Bahasa Dan Ilmu Sosial* 2, no. 4 (2024): 305–12.
- Hasanah, Hasyim. “Teknik-Teknik Observasi.” *Jurnal At-Taqaddum*, 8, no. 1 (2016): 21–46.
- Hidayati, Yuli Tri, and Karwanto. “Manajemen Sarana Dan Prasarana Di SMK Negeri 1 Buduran Sidoarjo.” *Jurnal Pendidikan Universitas Negeri Surabaya* 1 No. 1 (2012): 1–11.
- Huda, Mohammad Nurul. “Inventarisasi Dan Penghapusan Sarana Prasarana Pendidikan.” *Ta’dibi : Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* VIII, no. 2 (2020): 25–44.
- Ibrahim, Tatang. “Peran Manajemen Sarana Dan Prasarana Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Di SMP Islam Cendekia Cianjur.” *Jurnal Islamic Education Manajemen* 6, no. 1 (2021): 63–76.
- Ibrahim, Zulkipli, Adi Prasetyo, Choirun Niswah, and Zulkipli. “Sarana Dan Prasarana Pendidikan Di Madrasah Ibtidaiyah.” *Khatulistiwa: Jurnal Pendidikan Dan Sosial Humaniora* 2, no. 2 (2022): 170–81.
- Indonesia, Pemerintah Republik. “Kemendikbudristek Nomor 22 Tahun 2023 Tentang Standar Sarana Dan Prasarana,” 2023.
- Indrawan, Irjus. *Pengantar Manajemen Sarana Dan Prasarana Sekolah*. Yogyakarta: Deepublish Publisher, 2019.
- Iqbal, Muhammad, Febriyanti, and Zulkipli. “Pelaksanaan Pemeliharaan Sarana Prasarana Sebagai Upaya Mewujudkan.” *Journal of Islamic Education Management* 10, no. 2 (2024): 72–78.

- Maryadi, Nasrudin dan. "Manajemen Sarana Dan Prasarana Pendidikan Dalam Pembelajaran Di SD." *Jurnal Manajemen Pendidikan* 13, no. 2 (2018): 15–23.
- Meilinda, Nina, and Ade Akhmad Saputra. "Strategi Pengelolaan Sarana Dan Prasarana Dalam Menunjang Proses Pembelajaran Efektif Di SMA Muhammadiyah 8 Palembang." *JEIT (Journal of Educational Innovations and Technologies)* 1, no. 1 (2025): 45–53.
- Mistrianingsih, Siti, Ali Imron, and Ahmad Nurabadi. "Manajemen Sarana Dan Prasarana Di Pendidikan Anak Usia Dini." *Manajemen Pendidikan* 24, no. 5 (2015): 367–75.
- Mustari, M. *Manajemen Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2014.
- Neliwati, Nuzurul Harmuliani, Rubino, and Awaluddinsyah Siregar. "Pola Manajemen Sarana Dan Prasarana Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Di SMP Negeri 1 Hamparan Perak." *Pendidikan Agama Sosial Laa Roiba* 5, no. 6 (2023): 3043–50. <https://doi.org/10.47476/reslaj.v5i6.3167>.
- Nengsih, Amalia Ratna, and Salito. "Perencanaan Dan Pengambilan Keputusan Dalam Pendidikan." *Jurnal Akuntansi, Manajemen, Dan Ilmu Pendidikan* 1, no. 2 (2025): 183–92.
- Nurmadiyah. "Manajemen Sarana Dan Prasarana." *Jurnal Al-Afkar* 5, no. 1 (2018): 30–50.
- Nurwinda Aulia Nasution, Syafri Fadillah Marpaung. "Strategi Kepala Madrasah Dalam Optimalisasi Sarana Prasarana Di Madrasah Aliyah." *Munaddhomah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 4, no. 2 (2023): 317–29.
- Pandita, Indri Wahyu, Afi Daturohmah, and Malika Rahma Fauziah. "Pendistribusian Sarana Prasarana Pendidikan." *Jurnal Pendidikan* 13, no. 29 (2024): 1–7.
- Pangestu, Dhimas Ega. "Optimalisasi Kinerja Basarnas Semarang Dalam Penanganan Kecelakaan Laut Di Alur Pelayaran Pelabuhan Tanjung Emas Semarang," 2022, 6–17. <http://repository.unimar-amni.ac.id/id/eprint/4112>.
- Parno, and Retno Rahayuningsih. "Manajemen Sarana Dan Prasarana Pendidikan Dalam Pembelajaran Di Madrasah Tsanawiyah." *DIRASAH* 8, no. 1 (2025): 109–17.
- Purnomo, Andri Cahyo. "Manajemen Pemeliharaan Sarana Prasarana Pendidikan." *Jurnal Ilmu Pendidikan* 4, no. 2 (2020): 318–33.
- Ramadona, Aulia. "Manajemen Inventarisasi Sarana Pendidikan Di SMA PGRI Pekanbaru." *Jurnal Ekonomi KIAT* 35, no. 1 (2024).
- Ridwanulloh, M Ubaidillah, Iva Afifatur Rohmah, and Nurul Qomariatus Sholikhah. "Optimalisasi Manajemen Sarana Prasarana Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Di SDN Banjaran 4 Kota Kediri." *Journal of Islamic*

Education Management 4, no. 2 (2023): 127–44.

Robby, Sadam Sabili, and Fitria Rosmi. “Pentingnya Sarana Dan Prasarana Dalam Pembelajaran Olahraga Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Di Kelas.” *SEMNASFIP*, 2024, 2822–28.

Rohiyatun, Baiq. “Standar Sarana Dan Prasarana Pendidikan.” *Jurnal Visionary : Penelitian Dan Pengembangan Dibidang Administrasi Pendidikan* 4, no. 1 (2019). <https://doi.org/10.33394/vis.v4i1.1974>.

Safarudin, Rizal, Martin Kustati, and Nana Sepriyanti. “Penelitian Kualitatif” 3 (2023): 9680–94.

Safitri, Mawarni. “Sudi Literatur : Kesulitan Sekolah Dalam Pengadaan Sarana Dan Prasarana Pembelajaran Serta Solusinya.” *Jurnal Media Aakdemik (JMA)* 3, no. 6 (2025).

Samala, Abelriadne Gentarefori, and M Giatman. “Optimalisasi Manajemen Sarana Dan Prasarana Pendidikan Untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran.” *Pendidikan Tambusai* 8, no. 2 (2024): 27942–48.

Setiyadi, Bradley, Bintang Ramadhan, Marya Ulfa, Rida Rosdiati, and Tias Hersalainda. “Penghapusan Sarana Prasarana Pendidikan.” *Jurnal Ilmiah Dikdaya* 14, no. April (2024): 162–69. <https://doi.org/10.33087/dikdaya.v14i1.618>.

Siswanto, Agus. “Optimalisasi Manajemen Sarana Dan Prasarana Dalam Meningkatkan Proses Pembelajaran di MTs YPI Darul Huda Oku Timur.” *Idaaratul 'Ulum* 6, no. 1 (2024): 1–18.

Sola, Ermi. “Supervisi Akademik Versus Kualitas Pembelajaran.” *Jurnal Idaarah* 3, no. 1 (2019): 148–54.

Sugiyono. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta, 2007.

———. *Metode Penelitian Pendidikan (Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D)*. Bandung: Alfabeta, 2016.

———. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*, 2014.

Suranto, Dwi Iwan, Saipul Annur, Ibrahim, and Afif Alfiyanto. “Pentingnya Manajemen Sarana Dan Prasarana Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan.” *Kiprah Pendidikan* 1, no. April (2022): 59–66.

Susanto, Dedi, and M Syahrani Jailani. “Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Dalam Penelitian Ilmiah.” *Pendidikan Dan Sosial Humaniora* 1, no. 1 (2023): 53–61.

Sutisna, Nadia Wirdha, and Anne Effane. “Fungsi Manajemen Sarana Dan Prasarana.” *Jurnal Karimah Tauhid* 1, no. 2 (2022): 226–33.

- Suwignyo, Hari. “Pentingnya Inventarisasi Sarana Dan Prasarana Dalam Pendidikan.” *Jurnal Ilmiah Pendidikan, Sejarah, Dan Humaniora* 6, no. 02 (2022): 33–38.
- Suyono, Ade Nur Triyani, Novi Camelia, and Wulandari Purba. “Sarana Dan Prasarana Pendidikan Dalam Peningkatan Kualitas Proses Belajar Siswa.” *Jurnal Administrasi Pendidikan* 19, no. 2 (2022): 211–18.
- Ulfatin, Nurul. *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan : Teori Dan Aplikasinya*. Malang: MNC Publishing, 2015.
- Wardhana, Aditya Zainuddin Iba. *Teknik Pengumpulan Data Penelitian*, 2024.
- Yusuf, Ahmad Muri. *Kuantitatif, Kualitatif, & Penelitian Gabungan*. Jakarta: Kencana, 2014.
- Zohriah, Anis. “Analisis Standar Sarana Dan Prasarana” 1, no. 8 (2020): 53–62.